



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor : 979/C/FKIP-UN PGRI/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.
NIDN : 0729078402
Jabatan : Gugus Penjamin Mutu

Menyatakan bahwa:

Nama : Ronanda Fatur Ramadhan
NPM : 2014010051
Program Studi : FKIP Bimbingan Dan Konseling
Judul Skripsi : Analisis Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMKN 2 Kota Kediri

Telah melakukan cek plagiasi pada dokumen Skripsi dengan hasil sebesar 25% dan dinyatakan bebas dari unsur-unsur plagiasi. (Ringkasan hasil plagiasi terlampir)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 21 Agustus 2024

Dr. Gugus Benjamin Mutu,



Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.

Ronanda_Fatur_Ramadhan_Pl giasi[1].docx

by Cek Plagiasi



Submission date: 21-Aug-2024 02:19PM (UTC+0900)

Submission ID: 2435387565

File name: Ronanda_Fatur_Ramadhan_Plagiasi_1_.docx (855.88K)

Word count: 15655

Character count: 93281

**ANALISIS PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA
DI SMKN 2 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi Bimbingan Dan Konseling



Oleh :

RONANDA FATUR RAMADHAN

NPM : 2014010051

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2023/2024

ABSTRAK

Ronanda Fatur Ramadhan: Analisis Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMKN 2 Kota Kediri, Skripsi Bimbingan Dan Konseling, FKIP UN PGRI Kediri, 2024.

Kata Kunci: Seks Bebas, Peran Orang tua

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan anak terutama pada usia remaja. Faktanya orang tua tidak selalu memberikan dukungan yang baik dalam perkembangan remaja terutama dalam hal seks bebas. Salah satunya kondisi orang tua yang kurang memberikan pengaruh positif yaitu terlalu memanjakan anak dan kurangnya kasih sayang terhadap anak secara fungsional. Secara fungsional yaitu keluarga yang tidak harmonis, perkecokan atau pertengkarang orang tua, kesibukan orang tua, dan keadaan ekonomi.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Faktor-faktor saja yang mempengaruhi perilaku seks bebas pada remaja di SMKN 2 Kota Kediri?, (2) bentuk-bentuk perilaku seks bebas yang dilakukan oleh remaja di SMKN 2 Kota Kediri?, (3) Apa dampak seks bebas yang dialami oleh remaja di SMKN 2 Kota Kediri?, (4) bagaimana keinginan remaja pelaku seks bebas di SMKN 2 Kota Kediri setelah melakukan seks bebas?

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas pada remaja di SMKN 2 Kota Kediri., (2) untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku seks bebas yang dilakukan oleh remaja di SMKN 2 Kota Kediri (3) untuk mengetahui dampak seks bebas yang dialami oleh remaja di SMKN 2 Kota Kediri untuk mengetahui keinginan remaja pelaku seks bebas di SMKN 2 Kota Kediri setelah melakukan seks bebas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subyek siswi kelas X dan XII SMKN 2 Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dan teknik pengumpulan data berupa pedoman wawancara dengan siswi, observasi siswi saat diwawancara, serta dokumentasi pada saat wawancara berlangsung dengan siswi.

Simpulan hasil penelitian ini adalah Berdasarkan hasil pembahasan mengenai seks bebas pada remaja di lingkungan SMKN 2 Kota Kediri, dapat diketahui bahwa penyebab terjadinya seks bebas yang dilakukan remaja tersebut adalah kurangnya kasih sayang orang tua dan orang tua yang terlalu memanjakan anak atau bisa dikatakan sebagai kurang sehatnya peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anak.

BAB I PENDAHULUAN

A. ² LATAR BELAKANG

Remaja merupakan generasi penerus masa depan bangsa, yang akan menentukan kehidupan keluarga, bangsa, dan negara di masa depan. Sebagai generasi penerus roda kehidupan bangsa, remaja harus mempunyai potensi dalam membangun kehidupannya dan memiliki citra diri yang positif untuk memahami dan mengenali jati dirinya. Remaja juga merupakan generasi yang sangat penting bagi keluarga, masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu, masa depan suatu bangsa ditentukan oleh baikburuknya generasi remaja saat ini (Yutifa et al., 2015).

Pada lingkup remaja permasalahan sosial seperti ini pasti akan terjadi, dan hal ini juga berlaku di SMKN 2 Kota Kediri. Beberapa contoh permasalahan yang terjadi saat ini dan serius adalah kenakalan remaja yaitu narkoba dan seks bebas. Khususnya di dalam lingkup SMKN 2 Kota Kediri yang termasuk sekolah favorit, dimana saat ini sekolah favorit tidak menjamin akan bersihnya dari fenomena sosial khususnya yang berkaitan dengan hal seks bebas pada remaja. Fenomena sosial yang umum terjadi di kalangan remaja saat ini adalah perilaku seks bebas yang dianggap wajar.

Santrock (2013) mengartikan masa remaja sebagai tahapan dimana seseorang berusia 11-18 tahun dan perkembangan anak ³⁶ dimulai ketika anak menjadi dewasa secara seksual dan berakhir ketika anak mencapai kematangan fisik dan psikisnya. ⁴³ Masa remaja secara umum dibagi menjadi dua bagian yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masa remaja secara umum dianggap sebagai periode ³⁶ ketika

seorang anak mulai menjadi dewasa secara seksual dan berakhir saat ia menjadi dewasa dan matang secara hukum. Sedangkan perilaku seks bebas adalah perbuatan hubungan intim diluar nikah antara pasangan tanpa ada ikatan yang jelas seperti pernikahan, dan acara adat lainnya. Perilaku seks bebas bisa terjadi kapan saja dan dimana saja.

Menurut Robert di Kirkpatrick (2013) pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pemikiran remaja pada tingkat pendidikan, pengetahuan, dan pemahaman tentang keberhasilan pendidikan keluarga dan bahaya hubungan seks bebas dikalangan remaja yaitu dengan cara melakukan pelatihan. Pelatihan yang berulang akan memberikan dampak yang sangat positif bagi remaja, sehingga remaja dapat menunjukkan secara maksimal bahwa di era globalisasi ini, khususnya dibidang kemajuan teknologi dapat menjelaskan bahwa pendidikan, konseling dan pelatihan tentang seks bebas dapat meningkatkan pengetahuan remaja. Sehingga remaja tidak salah dalam mengambil keputusan dan tindakan. Keputusan dan tindakan tersebut bertujuan untuk pencegahan penyakit menular yaitu HIV/AIDS dan penyakit menular seksual lainnya di kalangan remaja akibat dari penyimpangan perilaku seks bebas yang dilakukan oleh remaja pelaku seks bebas (Roni Gunawan, Muchti Yuda Pratama, Sulaiman, Anggriani, 2018).

Penyakit Menular Seksual atau *Sexually Transmitted Disease* (STD) biasa kita sebut dengan penyakit kelamin adalah infeksi penyakit yang menyebar melalui hubungan seksual. Kontak atau melakukan hubungan seksual yang dilakukan baik melalui vagina, mulut atau oral, dan anal. Hal tersebut yang menjadi penyebab penularan penyakit seksual. Terdapat berbagai jenis penyakit menular seksual yang sering dialami akibat seks bebas yang sangat berbahaya dan beresiko tinggi bagi remaja seperti Chlamydia, Sifilis, Herpes Genital, dan Infeksi HIV/AIDS.

Menurut James Drever dalam Safrudin Azis (10:2015),¹⁷ seks adalah suatu perbedaan mendasar yang berhubungan dengan reproduksi dalam satu jenis, yang membagi jenis ini menjadi dua bagian, jantan dan betina sesuai dengan sperma (jantan) dan sel telur (betina) yang diproduksi. Menurut Chaplin (2018). Seks bebas adalah suatu perbedaan⁴⁵ yang khas antara perempuan dan laki-laki atau antara organisme yang memproduksi sel telur dan sel sperma. Proses reproduksi yang dimaksud adalah proses hubungan sel antara sel sperma laki-laki bertemu dengan sel telur perempuan. Hal tersebut juga dapat dikatakan sebagai kesenangan atau organ yang berasosiasi dengan cara perangsangan terhadap organ-organ kemaluan (alat kelamin) pada manusia.

² Tingginya angka masalah perilaku seksualitas pada remaja tergambar dari data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016, menyebutkan bahwa sekitar 21 juta remaja perempuan yang berumur 15–19 tahun di Negara berkembang, mengalami kehamilan setiap tahun dan hampir setengah kehamilan tersebut (49%) merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan yang tidak diinginkan tersebut masuk ke dalam catatan atau kategori yang paling banyak bahkan termasuk dalam zona yang sangat rawan.

Kehamilan ini disebabkan oleh perilaku seksual *abnormal* yang menyimpang dan cenderung meningkat di setiap tahunnya. Salah satu perilaku seksual yang menyimpang tersebut adalah hubungan² seks yang dilakukan oleh remaja diluar ikatan pernikahan (Ahiyanasari et al., 2017). Selain itu, hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 tentang kesehatan reproduksi remaja menunjukkan bahwa di antara remaja, sekitar 8% pria dan 2% wanita dilaporkan telah melakukan hubungan seksual pranikah, dengan alasan antara lain, 47% saling

mencintai, 30% penasaran/ ingin tahu, 16% terjadi begitu saja, dan masing-masing 3% karena dipaksa dan pengaruh teman (Kemenkes RI, 2018).

Provinsi Jawa Timur memiliki kasus yang sama, yakni kasus kehamilan yang tidak direncanakan, kasus aborsi dan pembuangan anak hasil hubungan bersama pacar dikalangan pelajar di Kota Surabaya, Jawa Timur. Terdapat sebanyak 20 - 30 kasus setiap tahunnya, misalnya tahun 2015 tercatat sebanyak 23 kasus, tahun 2016 tercatat sebanyak 30 kasus, dan tercatat sebanyak 29 kasus di tahun 2017.

Terdapat kasus yang sama juga di lapangan penelitian yaitu di SMKN 2 Kota Kediri, terdapat kasus seks bebas pada remaja sehingga mengakibatkan korban hamil diluar nikah. Data hasil wawancara sementara yang sudah dilakukan bersama dengan guru BK di SMKN 2 Kota Kediri, terdapat 2 orang siswi yang mengalami dan menjadi korban seks bebas pada remaja yang berdampak pada individu siswi tersebut sehingga menyebabkan kehamilan dan dampak negatif lainnya.

Kasus seks bebas pada siswi tersebut terjadi pada bulan Agustus tahun 2022 dan Oktober 2023. Pada bulan Agustus tahun 2022 terjadi kasus seks bebas pada siswi di kelas XI yang saat ini naik di kelas XII dan masih tetap melanjutkan pendidikan di SMKN 2 Kota Kediri, pada bulan Oktober 2023 terjadi kasus seks bebas pada siswi kelas X yang hingga saat ini juga masih tetap melanjutkan pendidikan di SMKN 2 Kota Kediri. Sesuai dengan pengamatan observasi dan wawancara sementara bersama guru BK SMKN 2 Kota Kediri, jangka waktu kasus tersebut hanya berjarak kurang lebih 1 tahun 2 bulan atau 14 bulan yang terjadi di SMKN 2 Kota Kediri. Guru BK juga sudah mengupayakan supaya semua siswa-siswi terhindar dari kejahatan seks bebas dengan memberi edukasi dan sosialisasi mengenai batasan “perilaku seks bebas pada remaja.”

Batasan perilaku seks bebas yang dimaksud adalah tidak boleh berciuman dengan lawan jenis, tidak boleh berpacaran secara berlebihan, melakukan hubungan suami istri, serta batasan yang ada di lingkungan SMKN 2 Kota Kediri antara lain, dilarang bermesraan pada saat berada di lingkungan sekolah, harus memiliki hubungan yang sehat serta tidak melakukan hal yang berlebihan kepada lawan jenis atau pacar, ⁸⁶ dan selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akan tetapi hal tersebut menjadi tombak atau dorongan peserta didik ingin melakukan hal negatif. Menurut observasi dan pengamatan yang dilakukan, ⁸¹ banyak peserta didik yang memiliki rasa ^{ingin tahu yang sangat tinggi akan} adanya larangan tersebut dan memiliki rasa ingin tahu apa itu ²⁴ seks bebas.

^{Perilaku seks bebas yang dilakukan} siswi di SMKN 2 Kota Kediri adalah ⁷ berhubungan seks dengan cara ^{melakukan hubungan intim dengan lawan jenis} (pacar). Kegiatan negatif ^{itu} dilakukan secara sadar oleh siswi tersebut baik di rumah sang pacar maupun di luar rumah seperti *kost* terbuka atau *kost* bebas yang berada di lingkungan mereka. Siswi tersebut melakukan kegiatan negatif tersebut pada saat kegiatan pembelajaran sedang dilaksanakan. Jadi siswi tersebut bisa dikatakan sering membolos sekolah selama kurang lebih 3-10 hari tanpa keterangan ataupun dengan alasan sakit. Kejadian membolos tersebut sering terjadi secara berulang dan tidak diketahui oleh kedua orang tua siswi tersebut.

Guru BK berkoordinasi dengan wali kelas langsung melakukan penyelidikan terhadap siswi tersebut dengan melaksanakan pendekatan intensif sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pendekatan intensif dilakukan dengan cara menghubungi siswi yang bersangkutan, menanyakan kabar, dan jika memang sedang sakit, pihak sekolah meminta surat sakit dari dokter. Selang beberapa hari siswi tersebut mengirimkan surat dari dokter, setelah dibaca guru BK, dokter tersebut merupakan

dokter *obgyn* atau dokter kandungan. Setelah itu siswi tersebut di konseling oleh guru BK tetapi tidak memberikan penjelasan apapun. Guru BK sepakat akan mendalami kasus tersebut dan akan melakukan home visit sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Perilaku menyimpang tersebut baru diketahui setelah guru BK melaksanakan program dari sekolah yaitu program *home visit* dan bertemu langsung dengan orang tua siswi. Orang tua siswi tersebut baru mengetahui akan adanya tindakan membolos yang dilakukan oleh siswi tersebut, guru BK memberikan informasi dan pernyataan kepada orang tua peserta didik tersebut sesuai data yang sudah diamati selama ini di sekolah, yaitu sering membolos, tidak pernah mengerjakan tugas, dan selalu menyendiri ketika berada di kelas atau kurangnya bersosialisasi terhadap teman. Orang tua siswi tersebut memberikan informasi bahwa setiap hari anaknya selalu berangkat ke sekolah seperti hari biasanya, selalu meminta uang saku pada saat berangkat ke sekolah, dan selalu pulang sesuai dengan jam pulang sekolah seperti anak sekolah pada umumnya.

Pada saat *home visit* ke rumah siswi kelas X berinisial M, guru BK mempertanyakan apa sakit yang dideritanya sehingga sering tidak masuk sekolah dan membolos. Guru BK juga mempertanyakan surat dokter yang diberikan siswi tersebut kepada wali kelas. Ternyata orang tua siswi tersebut tidak mengetahui surat apa yang diberikan anaknya kepada wali kelas. Guru BK menjelaskan bahwa surat dokter yang diberikan kepada wali kelas tersebut merupakan surat dokter dari dokter *obgy* atau dokter kandungan. Setelah mendengar penjelasan dari guru BK dan wali kelasnya, di depan kedua orang tua dan kakak nya, siswi tersebut mengaku bahwa ia telah hamil.

Mendengar pernyataan dari siswi dan data yang disampaikan guru BK pada saat melakukan *home visit*, orang tua siswi tersebut sangat kaget (*syok*). Menurut keterangan dari orang tua peserta didik tersebut merupakan anak yang pendiam dan diketahui tidak pernah memiliki permasalahan di dalam rumah maupun diluar sekolah. Siswi tersebut di rumah juga tidak pernah bercerita ataupun curhat tentang apapun kepada orang tua nya. Orang tua siswi tersebut juga memberi keterangan bahwa setelah siswi tersebut pulang sekolah, ia langsung bergegas bersih-bersih, makan, dan langsung masuk ke dalam kamar hingga hari berikutnya. Pada saat kegiatan *home visit* segera berakhir, orang tua siswi tersebut juga memberikan sedikit cerita kepada guru BK, bahwa masalah yang dihadapi siswi tersebut dianggap sepele oleh orang tua siswi tersebut.

Terdapat kasus yang sama dengan siswi yang berinisial M diatas, yaitu siswi kelas XII yang berinisial R sedikit ada masalah dengan sang ayah, masalah siswi tersebut yaitu kurangnya perhatian dari seorang ayah, selalu bertengkar, dianggap seperti anak tiri, dan tak sering juga mengalami kekerasan jasmani. Sedangkan untuk Siswi kelas X yang berinisial M, ada masalah dengan sang ibu, masalah siswi tersebut yaitu selalu di manja oleh ibunya, apapun permintaannya selalu dituruti, dan akhirnya siswi tersebut merasa seperti ratu.

Menurut data observasi di lapangan yang sudah dilakukan oleh guru BK pada saat melakukan *home visit* kepada orang tua siswi ⁶⁶ tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendidik dan menyayangi seorang anak itu sangatlah penting. Jangan terlalu memanjakan anak dan jangan terlalu keras dalam mendidik anak. Orang tua lah yang merupakan guru pertama dalam hal pembentukan karakter dan motivasi untuk masa depan anak. Orang tua juga merupakan *support system* utama bagi anak untuk menggapai cita-cita yang akan diraih.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku seks bebas pada remaja di SMKN 2 Kota Kediri?
2. Bentuk-bentuk perilaku seks bebas yang dilakukan oleh remaja di SMKN 2 Kota Kediri?
3. Apa dampak seks bebas yang dialami oleh remaja di SMKN 2 Kota Kediri?
4. Bagaimana keinginan remaja pelaku seks bebas di SMKN 2 Kota Kediri setelah melakukan seks bebas?

C. TUJUAN

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas pada remaja di SMKN 2 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku seks bebas yang dilakukan oleh remaja di SMKN 2 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui dampak seks bebas yang dialami oleh remaja di SMKN 2 Kota Kediri.
4. Untuk mengetahui keinginan remaja pelaku seks bebas di SMKN 2 Kota Kediri setelah melakukan seks bebas.

D. KEGUNAAN/MANFAAT

1. Segi Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai seks bebas pada peserta didik yang terkait serta menambah sumber referensi dalam proses pembelajaran.

2. Segi Praktis

- a. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran mengenai keadaan siswa dengan pengertian seks bebas yang dialami dan dapat merencanakan program terbaik untuk lebih meningkatkannya.

46

b. Bagi Guru BK

Sebagai tambahan wawasan untuk Guru BK tentang faktor yang mempengaruhi seks bebas pada peserta didik dan mengetahui langkah apa yang akan dilakukan.

c. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memahami bentuk-bentuk seks bebas serta dapat memilih mana perilaku baik ataupun buruk untuk masa depan siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Seks Bebas

Seks bebas adalah perilaku seksual pranikah atau dapat juga disebut perilaku seksual remaja yang dilakukan bebas tanpa ada ikatan pernikahan. Pada umumnya perilaku seks pranikah banyak terjadi pada saat remaja berpacaran. Perilaku tersebut merupakan hasil dari perkembangan biologis yang mendorong hasrat seksual remaja untuk melakukan hubungan seks bebas. Dapat juga dikatakan seks bebas merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh dua manusia (lawan jenis maupun sesama jenis), mulai dari berpegangan tangan, perabaan daerah *sensitive*, berpelukan, berciuman, hubungan seks pranikah, sampai terjadinya perilaku persetubuhan pada sepasang remaja (laki-laki dan wanita).

Menurut Chaplin (2018), seks bebas adalah perbedaan yang unik antara perempuan dan laki-laki atau antara organisme yang memproduksi telur dan sel sperma. Kesenangan atau organis yang berasosiasi berhubungan dengan rangsangan genital (*kelamin*).

Menurut Sarwono (2013), Perilaku seks bebas adalah setiap perilaku yang dilatarbelakangi oleh hasrat seksual, baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis, maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah menurut agama dan negara. Informasi yang mereka peroleh tersebut berasal dari media sosial, cerita teman, guru disekolah, tetangga, maupun hal lain yang dapat berperan menyampaikan informasi dengan suara, tulisan, atau perilaku, sehingga terekam oleh para remaja dan dijadikan sebagai bahan pengetahuan yang cukup. Interaksi para

remaja dengan lingkungannya tersebut akan ada banyak resiko yang didapat, baik secara ⁶ disengaja maupun tidak disengaja, dan dari interaksi tersebut akan meninggalkan bekas dalam bentuk adanya pengetahuan dan informasi bagi remaja. Muhamad Hamka (2017:25) dalam artikelnya juga menyatakan bahwa pengetahuan remaja tentang seks masih sangat kurang. Faktor ini ditambah dengan informasi keliru yang diperoleh dari sumber yang salah, seperti mitos seputar seks, VCD *porno*, situs *porno* di internet, dan lainnya akan membuat pemahaman dan persepsi anak remaja tentang seks menjadi salah.

Kesimpulan ⁴ dari beberapa pendapat di atas adalah menyatakan bahwa perilaku seks bebas yaitu terdiri dari berpegangan tangan, berpelukan, meraba daerah sensitive, berciuman, saling menempelkan alat kelamin, sampai pada titik akhir yaitu hubungan intim (persetubuhan). Menurut penelitian ini banyak pernyataan dari remaja tentang perilaku seks bebas tersebut sudah sejalan dengan konsep seks bebas yang dinyatakan oleh Sarwono (2013), yang menandakan bahwa sebenarnya banyak remaja yang memahami secara benar apa yang dimaksud dengan perilaku seks bebas, tetapi banyak juga dari remaja yang tidak dan belum mengetahui secara benar apa arti dan dampak yang akan ditimbulkan dari perilaku seks bebas.

³² Perbedaan yang khas antara perempuan dan laki-laki atau antara organisme yang memproduksi telur dan sel sperma. Kesenangan atau organis yang berasosiasi dengan perangsangan terhadap organ-organ kemaluan (alat kelamin). ⁶ Pengetahuan yang mereka peroleh itu dapat berasal dari media social, cerita teman, guru disekolah, tetangga, maupun hal lainnya yang dapat berperan menyampaikan informasi dengan suara, tulisan, atau perilaku, sehingga terekam oleh para remaja dan dijadikan sebagai pengetahuan. Hamka dalam artikelnya juga menyatakan bahwa pengetahuan remaja

tentang seks bebas masih sangat kurang. Pendidikan seks yang sebenarnya itu bisa dikatakan sebagai ¹⁴ pendidikan seksualitas yaitu suatu pendidikan seksual dalam arti sangat luas yang meliputi berbagai aspek yang berkaitan dengan seks, diantaranya adalah aspek biologis, orientasi, nilai sosiokultur, moral serta perilaku.

Menurut Sarwono (2013), ² kategori seseorang dikatakan melakukan perilaku seksual adalah sebagai berikut:

- ² 1. Berpelukan dan Berpegangan Tangan : Berpelukan dan berpegangan tangan adalah saling memeluk atau meraih seseorang kedalam dekapan kedua tangan yang dilingkarkan. Bergandengan tangan hanya sebatas pergi keluar bersama, saling berpegangan tangan, hingga mencapai pada tingkat yang lebih dari berpegangan tangan seperti berciuman dan lain-lain, dianggap sebagai perilaku seksual pranikah karena terjadi kontak fisik langsung di antara keduanya yang didasari oleh rasa suka atau cinta.
2. Berciuman : Berciuman adalah tindakan saling menempelkan bibir ke pipi, leher, atau bibir ke bibir lawan jenis, sampai menempelkan lidah sehingga menimbulkan rangsangan seksual timbal balik.
3. Meraba Payudara : Meraba payudara adalah memegang dengan telapak tangan pada bagian payudara karena ingin merasakan sesuatu.
4. Meraba Alat Kelamin : Meraba alat kelamin adalah menyentuh dengan telapak tangan pada daerah kelamin karena ingin merasakan sesuatu.
5. Berhubungan Badan : Berhubungan badan adalah terjadi kontak seksual atau melakukan hubungan seksual yang artinya aktivitas menekan alat kelamin laki-laki kedalam alat kelamin perempuan.

Dari uraian materi dan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk penyebab perilaku seksual adalah seksual yang paling ringan risikonya sampai bentuk perilaku seksual yang paling berat risikonya.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Seks Bebas

1. Pengetahuan

Mengetahui tentang perilaku seksual, mendefinisikan bentuk perilaku tersebut serta dampak dan faktor perilaku yang akan menjadikan remaja lebih mengenal perilaku seksual yang baik dan yang buruk, serta yang boleh dilakukan dan yang dilarang. Pengetahuan yang kurang benar mengenai kesehatan reproduksi dapat menyeret remaja ke arus pergaulan bebas yaitu perilaku seks yang menyimpang. Oleh sebab itu, jika remaja tidak didasari dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya perilaku seksual yang benar dan baik maka tidak menutup kemungkinan remaja akan berperilaku positif (Nurhayati, 2017 :7).

2. Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan tanggung jawab seorang orang tua untuk mendidik, membina anak-anaknya baik dalam segi psikologi. Hal ini disebabkan karena ketertutupan orang tua terhadap anak terutama masalah seks yang dianggap tabu untuk dibicarakan serta kurang terbukanya anak terhadap orang tua yang membuat anak merasa takut untuk bertanya (Govender et al., 2019).

Informasi yang didapat dari orang tua sering tidak memuaskan karena pada umumnya lebih banyak berisi pesan moral, sedangkan informasi tentang seks tidak disampaikan secara terbuka karena dianggap sebagai hal yang tabu untuk dibicarakan (Wijayanti & Fairus, 2020).

3. Pengaruh Teman Sebaya

Informasi dari teman sebaya disadari remaja kemungkinan teman tidak memiliki informasi yang memadai, informasi yang salah akan membuat mereka salah melangkah. Teman sebaya (*peers*) adalah anak remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Pengaruh teman sebaya dapat saja lebih kuat dari pengaruh orang tua maupun guru. Oleh karena itu para remaja bergaul dengan teman sebaya yang mempunyai pengaruh positif dalam kehidupannya, agar tidak terjerumus dalam kehidupan yang negative pada umumnya dan khususnya perilaku seksual yang *negative* (T. Nurhayati, 2017). Remaja menemukan teman merupakan tempat sebagai penasehat terhadap segala sesuatu yang mengerti dan bersimpati, serta dapat menghadapi perubahan yang sama. Pencarian identitas dan kemandirian menyebabkan remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya (Nurhapipa & Alhidayati, 2017).

4. Paparan Media Sosial

Aktivitas dan perilaku seksual remaja banyak dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, seperti media cetak dan elektronik. Remaja mudah memperoleh hal-hal yang berbau pornografi dari majalah, televisi, dan internet, sedangkan remaja cenderung meniru atau mencoba-coba hal baru demi menjawab rasa penasaran mereka (Wijayanti & Fairus, 2020).

5. Meningkatnya Libido Seksualitas

Perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.

C. Dampak Seks Bebas Pada Remaja

1. Menurut Marmi, (2014).⁴ Perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya sebagai berikut :
 - a. Dampak Psikologis : Dampak psikologis dari perilaku seksual pada remaja diantaranya adalah perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan dosa.
 - b. Dampak Fisiologis/fisik : Dampak fisiologis dari perilaku seksual pranikah tersebut diantaranya dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan *aborsi*.
 - c. Dampak Sosial : Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.

2. Menurut Notoatmodjo (2018),² dampak perilaku seksual pranikah bagi remaja, sebagai berikut :
 - a. Kehamilan yang Tidak Di inginkan dan Aborsi : Pengetahuan remaja mengenai dampak seks pranikah masih sangat rendah. Dampak yang paling terlihat adalah meningkatnya kehamilan yang tidak diinginkan. Hami di luar nikah merupakan suatu hal yang memalukan di banyak negara, sehingga kehamilan di luar nikah biasanya berakhir dengan tindakan *aborsi*.
 - b. Putus Sekolah : Kehamilan di luar nikah tidak hanya mengakibatkan *aborsi*, namun juga mengakibatkan putus sekolahnya remaja putri yang hamil. ³⁵ ada beberapa alasan yang menyebabkan hal ini terjadi, atau diberhentikan dari sekolah.²

c. Penyakit Kelamin/Penyakit Menular Seksual : Penyakit ini dapat ditularkan bila melakukan hubungan seks dengan seseorang yang terinfeksi. Penyakit kelamin ini dapat menyebabkan 15 masalah kesehatan seumur hidup, termasuk kemandulan dan rasa sakit kronis, serta meningkatnya resiko penularan *HIV/AIDS*.

d. *HIV/AIDS* : Virus ini menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dengan menghancurkan sel limfosit yang berperan penting dalam sistem kekebalan tubuh manusia. Ketika daya tahan tubuh melemah, berbagai mikroorganisme dan penyakit beruntun dapat menyerang tubuh penderita *AIDS*, sehingga dapat menimbulkan akibat yang fatal bahkan menyebabkan kematian.

D. Keinginan Remaja Pelaku Seks Setelah Melakukan ²⁴ Seks Bebas

Keinginan remaja pelaku seks bebas setelah melakukan seks bebas adalah lebih pada hal untuk masa depan mereka sendiri, mereka berharap agar bisa lebih dekat kepada ⁷ Tuhan Yang Maha Esa, lebih bisa menjaga diri sendiri, lebih bisa mewujudkan cita-cita mereka, lebih ³⁰ bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan sukses dimasa yang akan mendatang, meskipun mereka sering merasa minder, takut, murung diri, tidak percaya diri, lebih menunjukkan sikap individualisme, tetapi mereka tetap bersemangat untuk melanjutkan pendidikan dan kehidupan mereka di kemudian hari.

¹⁶ BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Metode Kualitatif

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Menurut Moleong (2013) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dan hasilnya dideskripsikan dengan tulisan atau kata-kata.¹² Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam atau biasa disebut dengan ⁷⁹*in-depth analysis*, yakni dengan cara mengkaji suatu masalah secara kasus per kasus atau data per data karena metodologi kualitatif ini yakin bahwa sifat suatu masalah yang satu akan berbeda dengan sifat masalah lainnya.¹⁹

Tujuan dari pendekatan metode penelitian kualitatif ini bukan suatu generalisasi, tetapi melakukan pemahaman secara signifikan dan mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif ini berfungsi untuk memberikan kategori substantif dan hipotesis penelitian kualitatif.

Teknik penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan jenis teknik ³¹Studi Kasus. Studi Kasus dapat diartikan sebagai metode atau strategi dalam penelitian untuk mengungkap kasus tertentu. Pengertian lain, yakni hasil dari suatu penelitian sebuah kasus tertentu. Menurut Creswell (2014), Studi Kasus ⁴⁷merupakan strategi penelitian untuk menyelidiki secara cermat suatu hal dengan pengumpulan informasi lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan

data. Peneliti memandang fenomena alamiah yang timbul yang berhubungan dengan Seks Bebas di SMKN 2 KOTA KEDIRI maka harus dideskripsikan secara mendalam dan sistematis.

49

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif manusia berperan sebagai instrument penelitian utama dan tidak bisa digantikan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif terdapat hal yang belum pasti dan perlu dikembangkan seperti masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, hingga hasil yang diharapkan. Dari keadaan tersebut maka satu-satunya yang bisa mencapai atau menyelesaikannya adalah peneliti itu sendiri.

C. Tahapan Peneliti

Adapun langkah-langkah rancangan studi kasus dalam penelitian ini meliputi :

13

1. Persiapan

Tahap Persiapan merupakan rangkaian kegiatan sebelum pengumpulan dan pengolahan data, pada tahap ini disusun kegiatan yang harus dilakukan dengan tujuan untuk mengefektifkan dalam persiapan dalam perencanaan. Untuk membantu dalam proses penyelesaian Penelitian maka perlu dibuat suatu pedoman kerja yang matang, sehingga waktu untuk menyelesaikan laporan Penelitian dapat terencana dengan baik dan tercapainya sasaran penulisan Penelitian sesuai dengan bobot persoalan yang diangkat.

2. Penyusunan instrumen

Selanjutnya peneliti melakukan penyusunan instrument dengan menggunakan jenis instrumen wawancara. Wawancara sendiri adalah suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa

faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut ialah pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara.

78

Tabel 1.1 Kisi – Kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Seks bebas	1. Berpacaran	1, 2
	2. Berpelukan	3,4
	3. Berciuman	5,6
	4. Berhubungan Intim	7,8

Tabel 1.2 Kisi – Kisi Pedoman Observasi/Pengamatan

Variabel	Indikator	Deskriptor
Seks Bebas	1. Berpacaran	1) Disekolah
	2. Berpelukan	1) Merangkul 2) Pelukan Belakang 3) Pelukan Depan 4) <i>Cuddle</i> 5) Pelukan Pinggang
	3. Berciuman	1) <i>Kissing</i> 2) <i>Neckin/Neck Kiss</i> 3) <i>Biting Kiss (Gigit Bibir)</i> 4) <i>Eskimo Kiss(Gesek Hidung)</i> 5) <i>Earlobe Kiss (Gigit Telinga)</i> 6) <i>Single Lip Kis (Gigit Bibir Bawah)</i> 7) Cium Pipi
	4. Berhubungan Intim	1) <i>Petting</i> 2) <i>Oral Sex</i> 3) <i>Anal Sex</i> 4) <i>Pemeriksaan</i>

4. Pelaksanaan

Setelah melaksanakan persiapan dan penyusunan instrument, langkah selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan penelitian. Guna mendapatkan hasil yang di harapkan dan sesuai dengan tujuan peneliti.

5. Analisis data

Menurut Moleong (2013), teknik analisis data merupakan suatu kegiatan pemeriksaan terhadap instrument penelitian seperti dokumen, catatan, dan rekaman di dalam suatu penelitian. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif, juga menyebutkan bahwa analisis data merupakan kegiatan analisis dari hasil penelitian, dimana meliputi proses memeriksa semua data dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, rekaman, dll.

Menurut Sugiyono (2018) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data adalah proses pengolahan data untuk tujuan menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan suatu masalah. Proses analisis ini meliputi kegiatan pengelompokan data berdasarkan karakteristiknya, pembersihan data, transformasi data, pembuatan model data hingga mencari informasi penting dari data tersebut.

Pada tahap **ini data** di uraikan ³⁷ proses pelacakan dan pengaturan sistematis wawancara, atau catatan lapangan dan bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuan. Analisis melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pola, pegungkapan hal penting, dan penentuan apa yang harus di laporkan.

6. Pelaporan

Menurut definisinya, pelaporan adalah sarana dan tindakan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyajikan informasi dalam suatu perusahaan. Pelaporan juga berarti mereduksi hal-hal yang kompleks menjadi hal-hal yang esensial.

²⁵ Pelaporan merupakan tahap akhir dari rangkaian proses penelitian. Tahapan ini yaitu membuat laporan mengenai hasil penelitian secara tertulis. Laporan secara tertulis perlu dibuat agar peneliti dapat mengkomunikasikan hasil penelitiannya kepada para pembaca.

⁷² D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian yang saya laksanakan adalah Di SMKN 2 KOTA KEDIRI.

²⁷ 2. Waktu Penelitian

Penelitian di lakukan mulai dari bulan Mei sampai bulan Oktober 2023. dengan obyek yaitu peserta didik SMKN 2 KOTA KEDIRI.

Berikut merupakan rencana Jadwal yang digunakan sebagai acuan :

Tabel 1.3 Rencana Jadwal Kegiatan Observasi

No	Kegiatan	Waktu (Bulan)					
		Bulan	Bulan	Bulan	Bulan	Bulan	Bulan
		Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1	Pengajuan Judul						
2	Penulisan Bab I						
3	Penulisan Bab II						
4	Penulisan Bab III						
5	Pembuatan Instrumen						
6	Validasi Instrumen						
7	Pelaksanaan Penelitian						
8	Analisis Data						
9	Pembuatan Laporan						

E. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia subjek memiliki arti sebagai orang, lokasi atau tempat, benda yang diamati dalam rangka pembuntutan

sebagai sasaran. Sedangkan menurut Idrus (2015) subjek penelitian ialah benda, individu atau organisme yang dapat memberikan informasi sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dengan begitu subjek adalah sumber informasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat berupa benda, individu atau organisme. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Guru BK yang mengajar kelas X dan XII di SMKN 2 Kota Kediri dan siswi kelas X-PM 2 dan XII-TKJ di SMKN 2 Kota Kediri.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan pokok bahasan atau sasaran dalam penelitian yang mengacu pada permasalahan atau topik yang diteliti. Sementara itu Supriati (2013) menyatakan bahwa objek dari penelitian artinya variabel yang sedang diteliti oleh peneliti di tempat penelitian. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa objek adalah suatu permasalahan atau topik yang sedang dibahas dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat objek yang telah ditentukan yakni Seks Bebas yang dilakukan siswa-siswi kelas X dan XII di SMKN 2 Kota Kediri.

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur peneliti dapat mendapatkan data berupa cerita dari partisipan mengenai suatu aspek tertentu terkait pengalaman hidupnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan (Willig, 2013). Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah mendengar cerita pengalaman hidup partisipan, sehingga akan tepat apabila pertanyaan yang dilontarkan adalah pertanyaan-pertanyaan yang terbuka. Akan tetapi dalam wawancara semi terstruktur, peneliti juga harus mengontrol kemana arah wawancara tersebut. Maka pertanyaan

pada wawancara semi terstruktur harus bisa memancing partisipan untuk banyak bercerita mengenai pengalaman hidupnya, seperti pertanyaan terbuka, dan juga harus bisa menyindir kemana arah wawancara tersebut akan berjalan (Willig, 2013).

Menurut Willig (2013) berhasil atau tidaknya wawancara semi terstruktur ini sangat bergantung pada *rapport* yang terjalin di awal. *Rapport* hendaknya meliputi pembahasan secara etikal dan sensitif sehingga akan membuat partisipan lebih nyaman untuk bercerita. Nyaman atau tidaknya partisipan bercerita juga dipengaruhi oleh identitas sosial yang dimiliki oleh partisipan maupun peneliti Willig (2013). Identitas sosial tersebut meliputi gender, umur, ras, dan lain sebagainya, sehingga akan mempengaruhi bagaimana gaya peneliti di dalam mewawancara (formal atau tidak formal). Sumber data terbagi menjadi 2 jenis bagian, yaitu :

a. Sumber Data Primer⁵⁶

Menurut Umar (2013) data primer adalah data yang diperoleh melalui sumber utama atau pertama yaitu seperti dari individu yang telah diwawancarai atau mengisi kuisisioner. Sementara itu Indrianto, dkk (2013) menyatakan bahwa data primer adalah data yang didapatkan dari sumber asli secara langsung dan tanpa adanya perantara. Maka dapat disimpulkan sumber data primer ialah data yang diperoleh dari sumber utama secara langsung.

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data primer. Sumber data primer diperoleh langsung yaitu dari Guru BK dan siswa kelas X-PM dan XII-TKJ di SMKN 2 Kota Kediri dengan cara melaksanakan observasi dan wawancara.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Umar (2013) menyatakan bahwa data sekunder adalah data primer yang telah diproses oleh peneliti dan disajikan dalam bentuk

lain seperti diagram dan tabel. Selanjutnya Indrianto, dkk (2013) juga menyampaikan bahwa data sekunder adalah data yang didapatkan dengan cara tidak langsung dan melalui perantara atau pihak lain. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber pendukung lainnya baik seperti buku, jurnal atau media lainnya. Pada penelitian ini sumber data sekunder diperoleh melalui sumber lain sebelum peneliti melakukan penelitian yaitu seperti jurnal dan skripsi terdahulu.

G. ⁵⁵Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur ⁵⁵pengumpulan data adalah tahapan atau metode yang dilaksanakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dapat dilakukan langsung melalui lapangan ataupun melalui literatur. Adapun prosedur ⁷³pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. ⁷³Observasi

Widyoko (2014) ¹⁰³menyatakan bahwa observasi adalah kegiatan mengamati dan mencatat berbagai unsur yang tampak dalam suatu objek penelitian. Begitu pula dengan Riyanto (2015), yang menyatakan jika observasi adalah proses pengumpulan data dengan cara langsung dan tidak langsung. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi ⁴⁶adalah salah satu metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Riyanto (2015) juga menyampaikan jenis observasi yaitu :

a. ⁶¹Observasi Partisipan

Observasi partisipan dilakukan dengan cara peneliti yang ikut terlibat dalam kehidupan individu atau kelompok yang di observasi. Jadi peneliti berperan dalam kehidupan individu tau kelompok yang akan di observasi.

42

b. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan dilakukan dengan cara peneliti yang tidak terlibat dalam kehidupan individu atau kelompok yang akan diobservasi. Observasi non partisipan ini adalah kebalikan dari observasi partisipan.

61

c. Observasi Sistematis (*structured observation*)

Observasi sistematis atau terstruktur dilakukan apabila peneliti memakai pedoman untuk instrument penelitian.

d. Observasi Non Sistematis

Observasi non sistematis merupakan kebalikan dari observasi sistematis yaitu dimana peneliti tidak memakai pedoman untuk instrument penelitiannya.

e. Observasi *Eksperimental*

Observasi *eksperimental* adalah dimana peneliti mengamati suatu kejadian atau kondisi tertentu.

Dari uraian di atas maka peneliti menentukan jenis observasi yang akan digunakan yaitu yang pertama observasi non partisipan dan yang kedua adalah observasi sistematis atau terstruktur. Hal tersebut dikarenakan peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan siswa, peneliti hanya mengamati kegiatan siswa sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Dan peneliti melakukan observasi sistematis agar peneliti memiliki pedoman sehingga tidak keluar dari jalur penelitian.

74

2. Wawancara

Menurut Riyanto (2015) wawancara atau yang disebut *interview* adalah metode untuk mengumpulkan data dengan cara berbicara langsung antara penyelidik dengan informan. Serta wawancara merupakan cara memperoleh data melalui kegiatan bertanya kepada seseorang yang disebut responden atau informan.

Berdasarkan pengertian di atas maka wawancara dapat disimpulkan sebagai metode atau cara dalam penelitian untuk menggali data dari narasumber dengan cara bertanya jawab. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk menggali data dari siswa mengenai bagaimana perilaku seks bebas yang terjadi di SMKN 2 Kota Kediri.

H. Teknis Analisis Data

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa analisis data adalah kegiatan penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan selama penelitian serta dokumentasi. Data tersebut diproses secara sistematis yaitu dengan di susun sesuai kategori, dijabarkan dalam elemen-elemen, melakukan penarikan hasil, disusun sesuai dengan acuan, memilah mana yang penting dan melahirkan hasil yang mudah difahami diri sendiri dan orang lain. Miles dan Sugiyono (2018) menyebutkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus sehingga datanya jenuh. Terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu :

I. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses perangkuman data yang telah diperoleh pada saat penelitian. Menurut Sugiyono (2018) mereduksi data yaitu berarti mengambil dan memilih data yang dianggap penting, memfokuskan sesuai dengan topik permasalahan serta merangkumnya. Dalam mereduksi data kegiatan yang dilakukan yaitu menggolongkan jawaban jawaban dari informan, menyederhanakan catatan serta membuat ringkasan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar data yang tadinya diperoleh samar-samar akan menjadi lebih jelas. Data mengenai seks bebas siswa di SMKN 2 Kota Kediri yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara selama

penelitian **dikumpulkan dan** selanjutnya **data** tersebut dirangkum agar lebih jelas dan sistematis.

1. ⁴² Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan Menyusun data untuk disajikan dalam bentuk tabel atau gambar. Sugiyono (2018) menyebutkan dalam penyajian data dapat dibentuk seperti uraian atau *essay*, bagan, *flowchart*, hubungan antar kategori dsb. Dilakukannya penyajian data bertujuan agar peneliti mudah untuk memahami dan mengolah data sehingga ketika terdapat kesalahan peneliti mengetahui dan bisa memperbaikinya. Penyajian data juga digunakan untuk memilih ²¹ data yang sesuai dengan kebutuhan yaitu tentang seks bebas di SMKN 2 Kota Kediri. Setelah data dirangkum maka data akan dipilih yang sesuai dan diperlukan dalam penulisan laporan penelitian.

2. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

⁷⁰ Penarikan kesimpulan merupakan proses akhir dalam analisis data. Dalam tahap ini data yang telah dirangkum dan dipilih akan ditarik kesimpulannya apakah sesuai dengan rujukan yang dipakai ataupun tidak. Data mengenai seks bebas di SMKN 2 Kota Kediri yang telah dirangkum dan dipilih akan ditarik kesimpulannya dan dijabarkan dalam bentuk deskripsi pada laporan penelitian.

J. Pengecekan Keabsahan Temuan

¹¹ Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2018) meliputi, uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Menurut Wilian Wiersma (Sugiyono, 2018) Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber Pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
2. Triangulasi Teknik Pengecekan data yang dilakukan kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisisioner.
3. Triangulasi Waktu Pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber, mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara dan observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting/ Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 KOTA KEDIRI yang beralamat di Jl. Veteran No 5. Mojoroto, Kota Kediri, Prov. Jawa Timur, kode pos 64114. SMKN 2 Kota Kediri diresmikan pada tanggal 28 Januari 1988. SMKN 2 Kota Kediri awal berdiri bernama SMEA Negeri Kediri. Berdirinya SMEA Negeri Kediri adalah prakarsa dari Wali Kota Kediri yaitu Bapak Anwar Zainudin pada bulan Agustus 1965 dengan menempati gedung SMP Negeri 5 Kediri di Kecamatan Pesantren. Namun seiring dengan perkembangannya pada bulan Agustus 1966 pindah ke SMP Negeri 3 Kediri di Jalan Joyoboyo Kediri. Pada tahun 1968 SKOPMA (Sekolah Koperasi Tingkat menengah Atas) dengan pimpinan bapak Raboen Koesharto, BSc. berintegrasi ke SMEA Negeri Kediri dan menempati gedung baru di Jl. Monginsidi 36. Selanjutnya dengan semakin banyaknya minat dari Masyarakat Kediri dan sekitarnya terhadap SMEA Negeri Kediri maka pada tahun 1986 menempati gedung baru di jalan Veteran no. 5 yang dibangun atas bantuan dana dari ADB (Asian Development Bank) hingga sekarang dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Prof. Dr. Fuad Hassan pada tanggal 28 Januari 1988. Gedung yang berada di jalan Monginsidi masih tetap dipakai untuk kegiatan pembelajaran kelas X (sepuluh) kompetensi keahlian Bisnis Manajemen dan Keuangan.

Untuk visi dan misi sekolah di SMKN 2 KOTA KEDIRI yaitu :

1. VISI SMKN 2 KOTA KEDIRI :

Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, berprestasi dan berdaya saing sebagai implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam menghadapi Era Industri 4.0.

1
Indikator Visi:

1. Terwujudnya lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas.
2. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang berkualitas.
3. Terwujudnya lulusan yang mampu berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam mengambil keputusan.
4. Terwujudnya kemampuan mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri.
5. Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja dan pendidikan tinggi.
6. Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa, dan berbudi pekerti luhur.
7. Terwujudnya lulusan yang mampu menganalisis gejala alam dan lingkungan sosial untuk menerapkan kompetensi yang dikuasai dan menciptakan lapangan kerja.
8. Terwujudnya optimalisasi tenaga pendidikan yang berkompeten dan berdedikasi tinggi.
9. Terwujudnya manajemen pendidikan yang berstandar ISO.
10. Terwujudnya keseimbangan antara perkembangan kurikulum, ilmu pengetahuan, tenaga pengajar dan sarana pendidikan.

2. MISI SMKN 2 KOTA KEDIRI :

Misi SMKN 2 Kota Kediri ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi dan elemen Profil Pelajar Pancasila. Elemen visi SMKN 2 Kota Kediri tersebut yaitu berkarakter, berprestasi dan berdaya saing yang selaras dengan elemen Profil Pelajar Pancasila.

Misi SMKN 2 Kota Kediri adalah sebagai berikut :

- a. Membangun kebiasaan tertib beribadah.
 Representasi dari Visi : “Berkarakter”
 Elemen Profil Pelajar Pancasila : “Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia”
- b. Melaksanakan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mendukung penguatan karakter dan budaya kerja sesuai dengan minat dan bakat siswa melalui kegiatan individu dan atau kelompok
 Representasi dari Visi : “Berkarakter”
 Elemen Profil Pelajar Pancasila : “Bergotong Royong”
- ⁴⁹ c. Mengembangkan rasa kepedulian, nasionalisme, patriotisme, dan bangga atas budaya lokal melalui aktivitas sosial, lingkungan, kebangsaan dan eksplorasi.
 Representasi dari Visi : “Berkarakter”
 Elemen Profil Pelajar Pancasila : “Bergotong Royong”
- ¹ d. Meningkatkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir terhadap permasalahan
 Representasi dari Visi : “Berprestasi”
 Elemen Profil Pelajar Pancasila : “Kreatif” dan “Bernalar Kritis”
- e. Mengidentifikasi, mengembangkan, dan memfasilitasi pencapaian prestasi minat dan bakat siswa
 Representasi dari Visi : “Berprestasi”
 Elemen Profil Pelajar Pancasila : “Mandiri”
- ¹⁵ f. Meningkatkan kerja sama dengan IDUKA dalam sinkronisasi kurikulum sekolah (Link and Match), proses pembelajaran, pemagangan siswa dan guru serta perekrutan lulusan.
 Representasi dari Visi : “Berdaya saing”

Elemen Profil Pelajar Pancasila : “Berkebinekaan Global”

- 15
g. Menyiapkan siswa dengan keterampilan kejuruan dan life skills melalui pembelajaran kontekstual dan bermakna dan pembelajaran kewirausahaan.

50
Representasi dari Visi : “Berdaya saing”

Elemen Profil Pelajar Pancasila : “Bernalar kritis” dan “Kreatif”

- 1
h. Membangun dan memperkuat kelembagaan unit produksi sebagai wadah pelatihan siswa.

50
Representasi dari Visi : “Berdaya saing”

Elemen Profil Pelajar Pancasila : “Bernalar kritis” dan “Kreatif”

3. TUJUAN SMKN 2 KOTA KEDIRI

Tujuan Sekolah sebagai berikut :

- 1
a. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Mahaesa
b. Menghormati keberagaman dan toleransi terhadap perbedaan
c. Melakukan kolaborasi dan kepedulian terhadap sesama
d. Memiliki kesadaran diri dan regulasi terhadap situasi
e. Memperoleh dan memproses informasi serta gagasan dengan baik
f. Menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinal
g. Penguatan karakter dan budaya kerja
h. Menyediakan pilihan ekstrakurikuler untuk peserta didik

Jadwal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar 63 dilaksanakan setiap hari senin sampai hari jum'at di mulai pukul 06.15 sampai pukul 15.30 WIB. 7 Subjek penelitian ini adalah siswi dari kelas X-PM 2 dan XII-TKJ. Berikut untuk struktur organisasi di SMKN 2 Kota Kediri 41 terdiri dari:

- a. Kepala Sekolah
- b. Waka Kurikulum
- c. Waka Kesiswaan
- d. Waka Sarana Prasarana
- e. Waka Hubungan Masyarakat/Industri
- f. Kepala TU
- g. Waka PSDM
- h. Guru
- i. Murid

Keterkaitan antara posisi organisasi-organisasi ini di SMKN 2 Kota Kediri dapat diperlihatkan secara lebih detail ⁸³ melalui bagan berikut ini:



Gambar 1.1 Struktur Organisasi SMKN 2 KOTA KEDIRI

³ B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dalam deskripsi hasil penelitian ini akan disajikan mulai penentuan subjek, analisis data dan hasil penelitian tentang analisis seks bebas pada remaja di SMKN 2 Kota Kediri.⁵⁸ Penentuan subjek penelitian dilakukan berdasarkan pada ketentuan yang diuraikan pada bab III. Calon subjek penelitian adalah salah satu siswi di salah satu kelas X-PM, dan XII-TKJ di SMKN 2 Kota Kediri. Para calon subyek diambil berdasarkan *purposive sampling* seperti yang sudah diuraikan di BAB III. Proses penentuan subjek penelitian dapat dimulai dengan cara menentukan untuk memilih siswa secara *purposive sampling* dimana pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan, dengan maksud adalah peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil⁸⁸ karena ada pertimbangan tertentu. Dengan demikian sampel yang diambil oleh peneliti tidak bisa mengambil dengan sampel acak, namun sudah ditentukan sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian yang dilakukan di sekolah SMKN 2 Kota Kediri telah dipilih 2 siswi yaitu siswi dari kelas X-PM dan XII-TKJ. Siswi tersebut diambil sesuai dengan pertimbangan dan hal yang memang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini dan dipilih sesuai judul kasus yang di tulis dalam penelitian ini.⁹

Dalam mencari dan mengumpulkan informasi mengenai penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi mengenai tentang analisis seks bebas pada remaja di SMKN 2 Kota Kediri.²⁶ Pada tahap analisa yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan yang digunakan untuk wawancara kepada pada informan sebagai pengumpulan data, yang kemudian dianalisis untuk mengetahui bagaimana informasi yang diberikan oleh informan, peneliti melakukan wawancara kepada guru dan beberapa peserta didik.²³

Berdasarkan deskripsi di atas maka pengambilan data untuk keperluan triangulasi waktu, pemberian terhadap subjek berdasarkan hasil wawancara dilakukan sebanyak 1 kali untuk setiap subjek penelitian. Pada saat wawancara terhadap subjek penelitian, peneliti menggunakan kertas tulis untuk menulis hasil data wawancara yang disampaikan oleh siswi tersebut. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei 2024, hasil penelitian diperoleh dengan cara wawancara pada narasumber sebagai pencarian data dan terlibat langsung dilapangan yang kemudian peneliti akan melakukan analisa, berikut adalah tabel jadwal wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

Tabel 1.4 Jadwal Wawancara Dengan Narasumber

Nama Narasumber	Tanggal	Waktu	Tempat wawancara
Ibu Niken	15 Mei 2024	09.30	RUANG BK
Rissa	15 Mei 2024	10.45	DEPAN KELAS
Milla	16 Mei 2024	11.00	DEPAN KELAS

Wawancara yang dilakukan kepada 3 narasumber yang terdiri dari 1 guru dan 2 siswa, yang pada prinsipnya digunakan untuk menggali tentang analisis perilaku seks bebas pada remaja di SMKN 2 Kota Kediri yang meliputi :

1. Pertanyaan untuk guru yaitu untuk mengetahui tentang seks bebas pada remaja, respon siswa terkait dengan seks bebas, kendala dalam menjelaskan tentang bahaya seks bebas, cara mengatasi kendala tersebut.

2. Pertanyaan untuk peserta didik yaitu pendapat ⁷ peserta didik tentang seks bebas, pengalaman ⁹ dalam mengetahui arti seks bebas, manfaat seks bebas.

⁹ Berikut ini merupakan hasil penelitian berdasarkan wawancara secara mendalam dengan siswi berinisial Rs dengan jenis kelamin perempuan yang mempunyai masalah seks bebas, pada hari Rabu tanggal 15 bertempat di depan ruang kelas, sehingga peneliti dapat menganalisis hasil penelitian tersebut, yaitu meliputi ³ hasil temuan yang telah peneliti gali dari hasil wawancara salah satu remaja di SMKN 2 Kota Kediri, sebagai berikut :

1. Apakah anda sudah memiliki pacar? (F, Obs)

- Sudah Pak, bahkan bukan pacar lagi, melainkan calon suami saya (R, Sub)

2. Menurut pemahaman anda, apa itu berpacaran? Coba jelaskan!

- Menurut saya, berpacaran itu ⁷ adalah menjalankan suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenal satu sama lain pak.

3. Menurut pemahaman anda, apakah berpacaran itu baik?

- Ada baiknya dan juga ada tidak nya pak, tergantung dari orang yang melakukan pacaran tersebut itu seperti apa, berlebihan atau hanya sewajarnya saja.

a. Jika menurutmu baik

1) Apa usahamu untuk berpacaran yang sehat?

- Untuk berpacaran yang sehat menurut saya lebih ke gaya berpacaran yang tidak berlebihan, tidak berpacaran ditempat yang sepi, tidak menimbulkan gairah yang membuat nafsu

dengan pasangan, tidak membuka privasi terlalu dalam satu sama lain dengan pasangan

b. Jika menurutmu tidak baik

2) Apa usahamu untuk menghentikan ini?

- Usaha saya untuk menghentikan ini ya mungkin bisa dengan beribadah dengan rajin, tekun, selalu mengisi hari dengan hal yang positif, serta tahu batasan diri sih terutama pak.

4. Pada saat berpacaran, apa saja kegiatan yang anda lakukan?

- Saya pernah melakukan berpelukan, berciuman, dan bahkan melakukan hubungan yang lebih dari hal wajar orang berpacaran pak

5. Menurut pemahaman anda, apa itu berpelukan? Coba jelaskan!

- Menurut saya berpelukan adalah aktivitas yang seperti gimana ya pak, ya pelukan pak, menempelkan badan 1 dengan badan yang lain, contohnya mungkin bisa dengan teman, dengan orangtua kita, bahkan mungkin bisa dengan pasangan kita.

6. Menurut anda, apakah berpelukan itu baik atau tidak baik?

- Kalau menurut saya berpelukan itu ada baiknya dan ada tidaknya pak

a. Jika menurutmu baik

1) Hal apa yang mendasari anda bisa menyebutkan bahwa berpelukan itu baik?

- Hal yang mendasari saya mengatakan hal tersebut baik karena pada saat berpelukan tersebut saya merasakan hal yang seperti lebih bisa membuat rileks, bisa lebih lega gitu sih pak, karena saya pribadi sudah merasakan hal tersebut, dan bahkan bisa lebih dari pada berpelukan itu sendiri.

b. Jika menurutmu tidak baik

2) Hal apa yang mendasari anda mengatakan bahwa itu tidak baik?

- Hal yang mendasari saya mengatakan hal tersebut tidak baik karena dengan berpelukan bisa menimbulkan hawa nafsu yang sangat besar pak, dengan demikian pasti nanti akhirnya jika kita tidak kuat iman, akan terjerumus ke dalam hal kemaksiatan seperti berciuman, berhubungan badan.

7. Apakah pernah anda berpelukan dengan pacar anda?

- Pernah Pak

a. Jika pernah

1) Bagaimana perasaan anda saat melakukan hal tersebut?

- Tentunya senang sih pak, dan bisa menyalurkan semua masalah itu dengan berpelukan pak, dengan berpelukan saya bisa menjadi lebih mudah menceritakan sesuatu, lebih plong dan lega kalau ada masalah pribadi, terutama masalah dengan orang tua saya pak.

2) Bagaimana bentuk pelukan yang anda lakukan?

- Pelukan biasa sih pak, cuma meluk aja dari depan gitu, kadang juga dari samping dan dari belakang.

3) Kapan kalian melakukan pelukan tersebut?

- Terakhir itu kurang lebih tahun 2022 sih pak saya melakukan pelukan tersebut

4) Bagaimana perasaan anda setelah melakukan pelukan tersebut?

- Iyaa itu tadi pak, lebih merasa lega setelah melakukan hal tersebut, tetapi jika tidak melakukan hal tersebut, mengganjal gitu seperti ada yang kurang, soalnya kita sudah terbiasa dengan hal tersebut.

b. Jika tidak pernah

1) Hal apa yang membuat anda tidak melakukan hal tersebut?

-

8. Bagaimana usahamu untuk menghentikan perilakumu ini?

- Mungkin lebih ke menjaga diri ya pak, dan berpacaran sewajarnya saja tidak berlebihan lah istilahnya.

9. Menurut pemahaman anda, apa itu berciuman? Coba jelaskan!

- Menurut saya berciuman itu sebuah aktivitas dengan menempelkan bibir ke orang lain, entah itu di Pipi, di kening atau bahkan bisa dengan bibir ketemu bibir.

10. Apakah anda pernah berciuman?

- Pernah Pak

a. Jika pernah

1) Bagaimana perasaan anda saat melakukan hal tersebut?

- Senang pak, sama halnya seperti berpelukan, lebih lega, dan bisa kayak mengutarakan masalah saya.

2) Kapan anda melakukan hal tersebut?

- Saya melakukan hal tersebut pada waktu bertemu dengan pacar saya pak.

3) Dengan siapa anda melakukan hal tersebut?

- Dengan Pacar saya.

4) Bagaimana perasaanmu setelah melakukan hal tersebut?

- Lebih lega pak, dan merasa seperti di cintai dan di sayangi sepenuhnya.

5) Berciuman yang seperti apakah yang anda lakukan?

- Berciuman yang saya lakukan lebih ke Pipi, kening, sama bibir pak

b. Jika tidak pernah

1) Hal apa yang membuat anda tidak melakukan hal ini?

-

2) Bagaimana usahamu untuk menghentikan perilakumu ini?

-

11. Menurut pemahaman anda, apa itu berhubungan intim? Coba Jelaskan!

- Menurut saya, berhubungan intim itu adalah aktivitas seksual yang di lakukan seseorang dengan lawan jenis atau pasangannya.

12. Apakah anda pernah melakukan hubungan intim?

- Iya pernah pak

a. Jika pernah

1) Bagaimana perasaan anda setelah melakukan hal tersebut?

- Setelah melakukan hubungan tersebut saya lebih ke sedikit menyesal pak, karena takut dengan apa yang sudah saya lakukan dengan pacar saya, saya lebih sering berpikir bahwa apakah yang saya lakukan ini bisa mengganggu masa depan saya, apakah saya bisa hidup bahagia kelak, apakah saya nanti bakalan menikah dengan pacar saya yang sudah merebut kehormatan saya, seperti itu pak, lebih ke menyesal sebenarnya pak

2) Apa yang menjadi alasan anda melakukan hal tersebut?

- Saya melakukan hal tersebut karena kurangnya kasih sayang orang tua saya pak, terutama dengan bapak. Saya dengan bapak saya itu seperti musuh bebuyutan pak, saya selalu mengalah,

karena saya sadar kalau saya melawan saya akan durhaka dengan orang tua. Orang tua saya banyak pilih kasih pak, saya sering di marahin, di rumah selalu buat suruhan seperti pembantu, saya seperti tertekan dengan keadaan pak, setelah itu saya mencoba curhat dengan pacar saya dirumah pacar saya, saya menangis, dan pada saat saya curhat dengan menangis, pacar saya memeluk saya dengan erat, dari situlah awal mula saya seperti merasakan pelukan seorang lelaki yang sudah saya anggap seperti ayah saya sendiri, karena saya tidak pernah merasakan berpelukan dengan lelaki terutama ayah saya sebelumnya.

Ayah saya kerja, setelah pulang kerja beliau langsung masuk ke dalam kamar pak, keluar mungkin kalau mau ke kamar mandi atau mau makan, dan tidak pernah menjalin komunikasi dengan saya, kalau komunikasi dengan adek saya masih sering pak, hal itu lah yang membuat saya bisa bilang kalau ayah saya itu pilih kasih antara saya dan adek saya. Pada saat saya berpelukan dengan pacar saya, sekali dua kali, saya merasakan kenyamanan yang luar biasa, akhirnya saya sering kerumahnya, dan melakukan berpelukan dan berciuman pak. Awalnya saya sudah menolak ajakan pacar saya untuk melakukan hubungan intim, tetapi dia berjanji kalau ada sesuatu dengan saya, dia pasti akan bertanggung jawab dan menanggung semua akibatnya. Sebelumnya juga saya dan pacar saya sering menonton video begituan pak, menontonnya secara barengan dengan pacar saya dan pada akhirnya sampai kami

terbawa oleh hawa nafsu yang sangat tinggi sampai pada akhirnya kami melakukan Hubungan Intim.

3) Kapan anda melakukan hal tersebut?

- Terakhir saya melakukan hal tersebut kurang lebih akhir tahun 2022 Pak, hingga akhirnya saya hamil dan melahirkan pada bulan Juli tahun 2023

4) Dengan siapa anda melakukan hal tersebut?

- Dengan Pacar saya pak.

5) Berapa kali anda melakukan hal tersebut?

- Saya melakukan hal tersebut sebanyak 3 kali pak, sampai pada akhirnya saya hamil diluar nikah, dan pada saat itulah saya menyesali semua perbuatan saya. Hanya penyesalan yang bisa saya rasakan, sayang juga bingung harus berbuat seperti apa lagi, tidak banyak yang bisa saya lakukan, kecuali bercerita dengan orang tua saya dan pacar saya bahwa saya telah hamil.

b. Jika tidak pernah

1) Hal apa yang mungkin membatasi diri anda?

-

13. Apa dampak yang terjadi setelah anda melakukan seks bebas tersebut?

- Dampak yang saya alami sangat berat pak, di sekolah saya dikucilkan teman-teman, dikucilkan sahabat saya, merasa harga diri ini sangat rendah sekali, di masyarakat juga menjadi bahan gunjingan atau bahan perbincangan orang, di dalam keluarga besar juga dijadikan bahan ghibah pak, saya ini masih sekolah tapi kok sudah mempunyai anak dan sebagainya. Sampai saya sakit, saya stress, saya seperti

orang yang depresi pak, saya tidak makan, badan lemas, dan hingga saya ingin menggugurkan kandungan saya karena memikirkan pembicaraan mereka semua. Bukan hanya psikologis saya yang diserang tetapi juga fisik serta batin saya di serang.

14. Apa harapan dan keinginan anda setelah ini?

- Harapan dan keinginan saya hanya terfokus di masa depan saya dan anak saya pak, saya sudah tidak bisa berharap apa-apa lagi kecuali hal tersebut. saya mempunyai keinginan kuliah dan bekerja pak, dan saya berharap bisa mewujudkan cita-cita dan impian saya untuk kedepannya. Bisa membahagiakan anak saya, bisa menghidupi anak saya, dan terutama bisa hidup dengan bahagia kelak.

Sementara berikut merupakan hasil wawancara dari remaja lain yang mempunyai kasus yang sama dengan remaja sebelumnya, remaja tersebut berinisial ML dengan jenis kelamin Perempuan, tentang tanggapan seks bebas.

1. Apakah anda sudah memiliki pacar? (F, Obs)
 - Sudah sih Pak, bukan pacar, mungkin akan menjadi calon suami saya (M, Sub)
2. Menurut pemahaman anda, apa itu berpacaran? Coba jelaskan!
 - Menurut saya, berpacaran itu seperti hubungan tanpa adanya ikatan sesuatu yang dilakukan secara lisan. Jadi seperti hanya komitmen gitu pak, kan tidak ada ikatan khusus beda arti seperti lamaran, menikah, harus diikat dengan emas perhiasan
3. Menurut pemahaman anda, apakah berpacaran itu baik?
 - Menurut saya ada yang baik dan ada yang tidak baik pak
 - a. Jika menurutmu baik
 - 1) Apa usahamu untuk berpacaran yang sehat?
 - Untuk berpacaran yang sehat menurut saya ya berpacaran yang biasa biasa saja pak, jangan dilebihkan untuk berpacaran itu sendiri.
 - b. Jika menurutmu tidak baik
 - 1) Apa usahamu untuk menghentikan ini?
 - Mungkin lebih ke mendekatkan diri dengan sang pencipta ya pak, ibadah yang rajin juga perlu, terus menjaga diri sendiri juga penting terutama kehormatan kita
4. Pada saat berpacaran, apa saja kegiatan yang anda lakukan?
 - Mungkin lebih ke berpelukan, berciuman gitu pak

5. Menurut pemahaman anda, apa itu berpelukan? Coba jelaskan!
 - Menurut saya berpelukan itu memeluk sesuatu yang ada di depan kita
6. Menurut anda, apakah berpelukan itu baik atau tidak baik?
 - Baik sih pak menurut saya
 - a. Jika menurutmu baik
 - 1) Hal apa yang mendasari anda bisa menyebutkan bahwa berpelukan itu baik?
 - Hal yang mendasari saya mengatakan hal tersebut baik karena pada saat berpelukan tersebut saya merasakan hal yang seperti lebih bisa membuat rileks, bisa lebih lega gitu sih pak, tenang, dan bahkan dengan berpelukan hubungan juga makin langgeng pak.
 - b. Jika menurutmu tidak baik
 - 2) Hal apa yang mendasari anda mengatakan bahwa itu tidak baik?
 -
7. Apakah pernah anda berpelukan dengan pacar anda?
 - Pernah Pak, bahkan bisa dikata sering banget
 - a. Jika pernah
 - 1) Bagaimana perasaan anda saat melakukan hal tersebut?
 - Tentunya senang sih pak, dan bisa menyalurkan semua masalah itu dengan berpelukan pak, dengan berpelukan saya bisa menjadi lebih mudah menceritakan sesuatu, lebih plong dan lega kalau ada masalah pribadi, terutama masalah dengan orang tua saya pak.
 - 2) Bagaimana bentuk pelukan yang anda lakukan?

- Cuma meluk aja dari depan gitu, kadang juga dari samping dan dari belakang.

3) Kapan kalian melakukan pelukan tersebut?

- Waduh maaf pak saya lupa, pokok setiap bertemu saya melakukan pelukan, terakhir itu dikelas sih pak saya melakukan pelukan tersebut.

4) Bagaimana perasaan anda setelah melakukan pelukan tersebut?

- Lebih merasa lega setelah melakukan hal tersebut, tetapi jika tidak melakukan hal tersebut, mengganjal gitu seperti ada yang kurang, soalnya kita sudah terbiasa dengan hal tersebut.

b. Jika tidak pernah

1) Hal apa yang membuat anda tidak melakukan hal tersebut?

-

8. Bagaimana usahamu untuk menghentikan perilakumu ini?

- Mungkin lebih ke menjaga diri ya pak, dan berpacaran sewajarnya saja tidak berlebihan.

9. Menurut pemahaman anda, apa itu berciuman? Coba jelaskan!

- Menurut saya berciuman itu sebuah aktivitas dengan menempelkan bibir ke orang lain, entah itu di Pipi, di kening atau bahkan bisa dengan bibir ketemu bibir.

10. Apakah anda pernah berciuman?

- Pernah Pak

a. Jika pernah

1) Bagaimana perasaan anda saat melakukan hal tersebut?

- Senang pak, sama halnya seperti berpelukan

2) Kapan ⁸ anda melakukan hal tersebut?

- Saya melakukan hal tersebut pada waktu bertemu dengan pacar saya pak.

3) Dengan siapa anda melakukan hal tersebut?

- Dengan Pacar saya.

4) Bagaimana perasaanmu setelah melakukan hal tersebut?

- Lebih lega pak, dan merasa seperti di cintai dan di sayangi sepenuhnya.

5) Berciuman yang seperti apakah yang anda lakukan?

- Berciuman yang saya lakukan ke Pipi, kening, sama bibir pak

b. Jika tidak pernah

1) Hal apa yang membuat anda tidak melakukan hal ini?

-

2) Bagaimana usahamu untuk menghentikan perilakumu ini?

-

11. Menurut pemahaman anda, apa itu berhubungan intim? Coba Jelaskan!

- Berhubungan intim? Apa ya itu pak? (saya menjelaskan arti dari berhubungan intim)
- Oh berhubungan yang biasa kita sebut dengan (berhubungan enak-enak), menurut saya ya berhubungan badan pak, berhubungan yang alat kelamin bertemu dengan ²⁷ alat kelamin lawan jenis

12. Apakah anda pernah melakukan hubungan intim?

- Iya pernah pak

a. Jika pernah

1) Bagaimana perasaan anda setelah melakukan hal tersebut?

- Senang sih pak dengan hal tersebut, tapi ada sedihnya juga, saya sering di pojok kan dikelas, sama teman juga di jauhi, saya seperti dikucilkan pak di sekolah ini, saya juga sering bolos dengan alasan bahwa saya di kucilkan teman-teman saya

2) Apa yang menjadi alasan anda melakukan hal tersebut?

- Saya melakukan hal tersebut karena tidak ada yang menegur saya pak, saya juga sedikit agak susah dalam bergaul, jadi saya tidak mengerti apa efek dan dampak yang ditimbulkan pada saat saya melakukan hal tersebut. Orang tua saya juga tidak melarang saya untuk bergaul ke semua orang terutama dengan lawan jenis termasuk pacar saya. Jadi saya santai saja melakukan hal tersebut karena tidak ada yang menegur saya dan saya tidak pernah merasakan hal tersebut sebelumnya, entah itu dipeluk oleh ayah saya, atau di tanya atau di belikan apa tidak pernah pak. Makanya saya sangat nyaman kepada pacar saya sebab pacar saya selalu menuruti apa kemauan saya, selalu perhatian dengan saya, selalu bisa menganggap saya itu ada. Disisi lain saya juga sering pak melihat konten pornografi di sebuah situs web gitu dengan pacar saya, jujur saya sebelumnya juga di ajak pacar saya melihat hal tersebut, dengal alasan untuk menggali informasi atau belajar katanya, dan saya juga ngikut aja pak. Dengan demikian nafsu kami berdua menjadi sama-sama tinggi dan akhirnya kita melakukan hal tersebut.

3) Kapan anda melakukan hal tersebut?

- Kurang lebih akhir tahun 2023 Pak, hingga akhirnya saya hamil sampai sekarang, dan rencana saya akan menikah siri terlebih dahulu.

4) Dengan siapa anda melakukan hal tersebut?

- Dengan Pacar saya pak.

5) Berapa kali anda melakukan hal tersebut?

- Saya melakukan hal tersebut 2 kali pak, sampai pada akhirnya saya hamil diluar nikah. Saya juga bingung harus berbuat seperti apa lagi, tidak banyak yang bisa saya lakukan, kecuali bercerita dengan orang tua saya dan pacar saya yang sudah menghamili saya.

b. Jika tidak pernah

1) Hal apa yang mungkin membatasi diri anda?

-

13. Apa dampak yang terjadi setelah anda melakukan seks bebas tersebut?

- Dampaknya saya jadi hamil diluar nikah pak, dan saya dikucilkan sama teman saya, sahabat saya, tetangga saya, keluarga saya, seakan-akan saya ini kotor.

14. Apa harapan dan keinginan anda setelah ini?

- Belum tau sih pak, saya mengikuti arahan dari orang tua saja, saya udah pasrah dengan semuanya, yang penting saya ingin sukses, hidup mapan dengan keluarga saya, dan semoga anak saya nanti bisa sukses serta jangan sampai seperti saya nantinya.

3

Hasil temuan yang telah peneliti gali dari hasil wawancara kepada guru BK

Ibu N A, S. I. Pust., M. Pd. Tentang seks bebas adalah :

“Dari pemaparan diatas karena remaja sendiri sering bergaul dan mudah bergaul dengan lawan jenis baik disekolah maupun diluar sekolah, yang tentunya akan menjadi problem yang sangat kompleks sering terjadi, kami selaku guru BK selalu mengingatkan bahwa diri kalian itu berharga, kehormatan kalian sangat berharga, tentunya hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap masa depan anda dan keluarga anda kelak, dalam hal ini guru BK selalu berperan aktif menanggapi kasus tersebut, terutama seks bebas yang terjadi di lingkungan SMKN 2 Kota Kediri, dalam hal ini Guru BK dan pihak sekolah selalu memberikan sosialisasi kepada peserta didik agar dapat menjaga diri dari pergaulan bebas yang marak terjadi di era sekarang ini, apalagi pada jaman sekarang banyak sekali muda mudi yang berpacaran sudah melewati batas, banyak yang terlena dengan hawa nafsu dan gairah seks yang sangat amat tinggi bagi usia mereka, apalagi di usia anak jaman sekarang seiring bertambahnya era digitalisasi, banyak sekali anak diluar sana itu bisa disebut dengan dewasa sebelum waktunya, anak jaman sekarang sudah banyak sekali yang berani dengan hal seks, apalagi mereka juga di hantui rasa ingin tahu yang sangat tinggi dengan hal tersebut. Guru BK dan pihak sekolah selalu memberikan arahan dan sosialisasi yang positif terhadap semua peserta didik mengenai bahaya, dampak, dan akibat yang ditimbulkan dari seks bebas itu sendiri yang akan sangat merugikan diri mereka sendiri khususnya, serta dapat membuat citra buruk bagi sekolah dan lingkungan sekitar. Guru BK dan pihak sekolah terutama Waka Kesiswaan dan Waka Kurikulum sudah melakukan penanganan dengan melaksanakan konseling individu serta melakukan *home visit* kepada peserta didik yang bersangkutan, kami sepakat bahwa siswi tersebut masih bisa mengikuti kegiatan pembelajaran, karena aturan pemerintah pada saat ini menyatakan bahwa pihak sekolah dilarang mengeluarkan atau menyatakan *Drop Out* kepada peserta didik dengan alasan apapun guna masa depan peserta didik itu sendiri, kecuali jika peserta didik yang bersangkutan tersebut menyatakan telah mengundurkan diri dari sekolah, baru pihak sekolah menyetujui pernyataan tersebut dengan mempertimbangkan berbagai aspek, faktor, dan tentunya kesepakatan bersama orang tua atau wali murid peserta didik tersebut”

17

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMKN 2 Kota Kediri

4

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seks bebas pada remaja, salah satu diantara hasil wawancara yang telah dikaji, menurut peneliti faktor yang paling utama adalah peran orang tua.

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi berinisial Rs, yang menyatakan sebagai berikut :

“Saya melakukan hal tersebut karena kurangnya kasih sayang orang tua saya pak, terutama dengan bapak saya. Saya dengan bapak saya itu seperti musuh bebuyutan pak, saya selalu mengalah, karena saya sadar kalau saya melawan saya akan durhaka dengan orang tua.”

Pernyataan tersebut juga dijelaskan oleh siswi berinisial MI, yang menyatakan sebagai berikut :

“Saya melakukan hal tersebut karena tidak ada yang menegur saya pak, saya juga sedikit agak susah dalam bergaul, jadi saya tidak mengerti apa efek dan dampak yang ditimbulkan pada saat saya melakukan hal tersebut. Orang tua saya juga tidak melarang saya untuk bergaul ke semua orang terutama dengan lawan jenis termasuk pacar saya. Jadi saya santai saja melakukan hal tersebut karena tidak ada yang menegur saya dan saya tidak pernah merasakan hal tersebut sebelumnya, entah itu dipeluk oleh ayah saya, atau di tanya atau di belikan apa tidak pernah pak. Makanya saya sangat nyaman kepada pacar saya sebab pacar saya selalu menuruti apa kemauan saya, selalu perhatian dengan saya, selalu bisa menganggap saya itu ada.”

29

Terdapat juga faktor lain yang mempengaruhi seks bebas antara lain kurangnya pengetahuan tentang seks bebas pada remaja, pengaruh teman sebaya, dan paparan media social yang sangat tinggi sehingga rentan terhadap psikologi anak. Seperti yang di sampaikan siswi berinisial Rs berikut :

“Sebelumnya juga saya dan pacar saya sering menonton video begituan pak, menontonnya secara barengan dengan pacar saya dan pada akhirnya sampai kami terbawa oleh hawa nafsu yang sangat tinggi sampai pada akhirnya kami melakukan Hubungan Intim.”

68

Pernyataan diatas didukung juga oleh pendapat siswi berinisial MI yang menjelaskan bahwa :

“Disisi lain saya juga sering pak melihat konten pornografi di sebuah situs web gitu dengan pacar saya, jujur saya sebelumnya juga di ajak pacar saya melihat hal tersebut, dengal alasan untuk menggali informasi atau belajar katanya, dan saya juga ngikut aja pak. Dengan demikian nafsu kami berdua menjadi sama-sama tinggi dan akhirnya kita melakukan hal tersebut.”

Berdasarkan pernyataan kedua siswi yang berinisial Rs dan MI diatas, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seks bebas pada remaja, diantaranya faktor yang paling utama adalah peran orang tua, kurangnya pengetahuan tentang seks bebas pada remaja, pengaruh teman sebaya, dan paparan media social yang sangat tinggi. Salah satu diantara faktor tersebut merupakan tugas orang tua dalam hal bertanggung jawab orang tua dalam segi psikologi terutama bersangkutan dengan hal seksual.

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Seks Bebas Yang Dilakukan Oleh Remaja di SMKN 2 Kota Kediri

Bentuk- bentuk perilaku seks bebas yang dilakukan oleh remaja di SMKN 2 Kota Kediri adalah seperti hubungan seksual sebelum menikah, penyebab utama yaitu kurangnya sosialisasi tentang seks bebas, kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anak. Komunikasi yang kurang terbuka antara remaja dan orang dewasa, termasuk orang tua dan guru, sangat penting untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang dibutuhkan oleh remaja. Bentuk-bentuk seks bebas yang dilakukan antara lain berpelukan, berciuman, dan hingga berhubungan intim Sebagaimana dijelaskan oleh siswi berinisial Rs sebagai berikut :

“Saya pernah melakukan berpelukan, berciuman, dan bahkan melakukan hubungan yang lebih dari hal wajar orang berpacaran pak”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk seks bebas yang dilakukan siswi tersebut sudah melampaui batas hal wajar orang berpacaran sehat pada umumnya, hal tersebut juga dijelaskan oleh siswi berinisial MI sebagai berikut:

“Mungkin lebih ke berpelukan, berciuman gitu pak”

Berdasarkan pernyataan di atas, banyak remaja yang tidak mengetahui akan bentuk-bentuk seks bebas ataupun batasan moral dari seks bebas, sebab itulah banyak remaja yang masih bertanya arti dari seks bebas itu sendiri dan banyak remaja yang masih mencoba-coba karena ⁴ rasa ingin tahu yang tinggi.

3. Dampak Seks Bebas Yang Dialami Oleh Remaja di SMKN 2 Kota Kediri

Adapun dampak fatal ²⁰ yang ditimbulkan dari seks bebas pada remaja yaitu meliputi ²⁰ dampak psikologis, dampak fisiologis/fisik, dampak sosial. Sebagaimana yang disampaikan oleh siswi yang berinisial Rs berikut ini :

“Dampak yang saya alami sangat berat pak, disekolah saya dikucilkan teman-teman, dikucilkan sahabat saya, merasa harga diri ini sangat rendah sekali, dimasyarakat juga menjadi bahan gunjingan atau bahan perbincangan orang, di dalam keluarga besar juga dijadikan bahan ghibah pak, saya ini masih sekolah tapi kok sudah mempunyai anak dan sebagainya. Sampai saya sakit, saya stress, saya seperti orang yang depresi pak, saya tidak makan, badan lemas, dan hingga saya ingin menggugurkan kandungan saya karena memikirkan pembicaraan mereka semua. Bukan hanya psikologis saya yang diserang tetapi juga fisik serta batin saya di serang.”

Hal serupa juga disampaikan oleh siswi yang berinisial MI, sebagai berikut :

“Dampaknya saya jadi hamil diluar nikah pak, dan saya dikucilkan sama teman saya, sahabat saya, tetangga saya, keluarga saya, seakan-akan saya ini kotor.”

Berdasarkan pernyataan kedua siswi diatas dapat dikatakan bahwa mereka mendapatkan dampak yang sangat fatal dari seks bebas. Mereka merasa sangat tertekan dengan dampak yang terjadi dalam diri mereka saat ini.

4. Keinginan Remaja Pelaku Seks Bebas di SMKN 2 Kota Kediri Setelah Melakukan Seks Bebas

Keinginan remaja pelaku seks bebas setelah melakukan seks bebas adalah lebih pada hal untuk masa depan mereka sendiri, mereka berharap agar bisa lebih dekat kepada Tuhan Yang Maha Esa, lebih bisa menjaga diri sendiri, lebih bisa mewujudkan cita-cita mereka, lebih bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan sukses dimasa yang akan mendatang, meskipun mereka sering merasa minder, takut, murung diri, tidak percaya diri, lebih menunjukkan sikap individualisme, tetapi mereka tetap bersemangat untuk melanjutkan pendidikan dan kehidupan mereka di kemudian hari. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh siswi berinisial Rs berikut :

“Harapan dan keinginan saya hanya terfokus di masa depan saya dan anak saya pak, saya sudah tidak bisa berharap apa-apa lagi kecuali hal tersebut. saya mempunyai keinginan kuliah dan bekerja pak, dan saya berharap bisa mewujudkan cita-cita dan impian saya untuk kedepannya. Bisa membahagiakan anak saya, bisa menghidupi anak saya, dan terutama bisa hidup dengan bahagia kelak.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh siswi yang berinisial MI, yang juga mempunyai keinginan serta harapan untuk kehidupan mereka di kemudian hari, pendapat siswi yang berinisial MI sebagai berikut :

“Belum tau sih pak, saya mengikuti arahan dari orang tua saja, saya udah pasrah dengan semuanya, yang penting saya ingin sukses, hidup mapan dengan keluarga saya, dan semoga anak saya nanti bisa sukses serta jangan sampai seperti saya nantinya.”

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, diperoleh bahwa pelaku seks bebas tersebut masih mempunyai harapan dan keinginan untuk sukses di kemudian hari seperti manusia pada umumnya. Meskipun terkadang mereka merasa minder dan terpuruk, mereka masih berusaha untuk bangkit demi mendapatkan kehidupan yang layak dan bahagia dikemudian hari.

3 C. Interpretasi dan Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi temuan data pada penelitian ini maka dapat diinterpretasikan dalam pembahasan tersebut.

6 Pengetahuan yang mereka peroleh itu dapat berasal dari media sosial, cerita teman, guru disekolah, tetangga, maupun hal lainnya yang dapat berperan menyampaikan informasi dengan suara, tulisan, atau perilaku, sehingga terekam oleh para remaja dan dijadikan sebagai pengetahuan. Interaksi para remaja dengan lingkungannya tersebut baik disengaja maupun tidak disengaja, dan dari interaksi tersebut meninggalkan bekas dalam bentuk adanya pengetahuan bagi remaja.

Remaja pada jaman sekarang rata-rata berani mengambil tindakan yang cukup nekat demi mereka bisa mencari informasi dan hal tersebut tentunya bisa mengobati rasa ingin tahu mereka. Maka dengan demikian secara tidak langsung 87 peran orang tua sangat dibutuhkan dalam hal ini terutama dalam hal mengedukasi seks bebas serta akibat nya.

Penyebab remaja yg mempunyai masalah 14 seks bebas adalah karena kurang kasih sayang orang tua terhadap anak tersebut, dan bisa juga dengan terlalu memanjakan anak sehingga anak tersebut 92 terjerumus ke dalam suatu hal yang negatif yaitu seks bebas. Dengan demikian mendidik dan mengedukasi anak sangatlah penting terutama dalam hal seks bebas. Anak jaman sekarang sangatlah rentan terhadap pengaruh dari luar, entah itu teman, saudara, atau bahkan keluarga sendiri, sebab usia tidak bisa menentukan perkembangan dan pola pikir anak, jaman sekarang banyak anak yang dewasa sebelum waktunya.

- 26 1. Cara mencegah Seks Bebas pada remaja di SMKN 2 Kota Kediri
 - A. Dalam jangka pendek jika masalah dinilai tidak terlalu berat :

- 1) Meningkatkan pengawasan terhadap tata tertib sekolah yang lebih ketat.
- 2) Guru BK harus meningkatkan fungsi, peranan Bimbingan dan Penyuluhan/konseling di sekolah.
- 3) Guru mata pelajaran dan guru BK menjalin hubungan kerjasama dengan pihak orang tua tentang perilaku disekolah dan diluar sekolah.
- 4) Guru serta pelajaran dan guru BK memonitor/mengawasi kegiatan siswa dalam semua kegiatan disekolah.
- 5) Guru BK dan wali kelas mengevaluasi kegiatan, perilaku seks bebas dan cara bergaul selama di dalam dan di luar sekolah.
- 3) Melakukan sebuah sosialisasi tentang peraturan sekolah/tata tertib sekolah dan memberikan hukuman sanksi disertai pernyataan bermaterai kepada siswa-siswi dan wali murid.

B. Dalam Jangka Panjang jika dinilai kasusnya berat seperti:

- 1) Orang tua siswa bekerjasama dengan pihak sekolah, apabila terdapat hal-hal yang di ketahui menyimpang dari sikap dan pergaulan bebas di luar sekolah.
- 3) Memberikan sanksi yang tegas dan jelas terhadap segala pelanggaran norma, tata tertib sekolah dan penyimpangan perilaku yang memberikan efek jera terhadap pelaku.
- 3) Orang tua siswa harus menghimbau dan memantau anaknya untuk tidak menonton film porno atau bermain HP yang berlebihan.
- 3) Guru BK hanya memanggil siswa ke ruang BK, jika sudah seperti itu siswa tetap mengulangi, guru BK memanggil orang tua siswa yang bersangkutan serta menandatangani surat pernyataan bermaterai 10.000.

5) Guru BK melakukan konferensi kasus.

2. Solusi untuk mengatasi permasalahan seks bebas di SMKN 2 Kota Kediri

- a. Bahwa pihak sekolah di SMKN 2 Kota Kediri sendiri punya aturan tata tertib sekolah yang harus di patuhi siswanya salah satunya tidak boleh berpacaran di dalam kelas dan lingkungan sekolah.
- b. Pihak sekolah dan guru BK memberikan penyuluhan dan sosialisasi mulai dari kelas X, XI, dan XII tentang bahaya seks bebas, dampak seks bebas dan akibat seks bebas yang dapat menimbulkan perilaku menyimpang dan berdampak negatif pada masa depan peserta didik.
- c. Jika masalahnya tidak berat, guru BK hanya memanggil siswi ke ruang BK, jika sudah seperti itu siswa tetap mengulangi, guru BK memanggil orang tua peserta didik tersebut untuk menandatangani surat pernyataan bermaterai 10.000.
- d. Pihak sekolah dan guru BK juga bisa melakukan konferensi kasus jika dinilai kasus tersebut sangat berat dan rumit sampai melibatkan pihak lain/pihak berwajib.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai seks bebas pada remaja di lingkungan SMKN 2 Kota Kediri, dapat diketahui bahwa penyebab terjadinya seks bebas yang dilakukan remaja tersebut adalah kurangnya kasih sayang orang tua dan orang tua yang terlalu memanjakan anak atau bisa dikatakan sebagai kurang sehatnya peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anak. Sehingga anak selalu meremehkan dan menganggap ringan peran orang tua dalam hal mendidik serta membimbing anak terutama dalam hal seks bebas pada remaja.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seks bebas pada remaja, salah satu diantara hasil wawancara yang telah dikaji, menurut peneliti faktor yang paling utama adalah peran orang tua, hal tersebut merupakan tanggung jawab orang tua untuk mendidik, membina anak-anaknya baik dalam segi psikologi maupun psikologi terutama dalam hal seksual. Terdapat juga faktor lain yang mempengaruhi seks bebas yang telah peneliti kaji antara lain kurangnya pengetahuan tentang seks bebas pada remaja, pengaruh teman sebaya, paparan media social yang sangat tinggi sehingga rentan terhadap psikologi anak, meningkatnya libido seksualitas, penundaan usia perkawinan, tabu larangan, kurangnya informasi tentang seks bebas, ketidakterbukaan orangtua terhadap anak mengenai seks bebas, dan pergaulan anak yang makin bebas.

Bentuk- bentuk perilaku seks bebas yang dilakukan oleh remaja di SMKN 2 Kota Kediri adalah seperti hubungan seksual sebelum menikah, penyebab utama yaitu kurangnya sosialisasi tentang seks bebas, kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anak. Komunikasi yang terbuka antara remaja dan orang dewasa, termasuk orang tua

dan guru, sangat penting untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang dibutuhkan oleh remaja.

Adapun dampak fatal yang ditimbulkan dari seks bebas pada remaja yaitu meliputi dampak psikologis, dampak fisiologis/fisik, dampak sosial. Terdapat dampak lain yang sudah peneliti bahas yaitu kehamilan yang tidak di inginkan dan aborsi, putus sekolah, penyakit kelamin, dan HIV/AIDS.

Harapan remaja pelaku seks bebas setelah melakukan seks bebas adalah lebih pada hal untuk masa depan mereka sendiri, mereka berharap agar bisa lebih dekat kepada Tuhan Yang Maha Esa, lebih bisa menjaga diri sendiri, lebih bisa mewujudkan cita-cita mereka, lebih bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan sukses dimasa yang akan mendatang. Meskipun mereka sering merasa minder, takut, murung diri, tidak percaya diri, lebih menunjukkan sikap individualisme, tetapi mereka tetap bersemangat untuk melanjutkan pendidikan, cita-cita dan kehidupan mereka di kemudian hari dan di masa yang akan mendatang.

B. Implikasi

Menurut hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki beberapa implikasi, diantaranya ialah : (1) bagi guru BK SMKN 2 Kota Kediri dengan adanya penelitian ini diharapkan guru BK bisa dan lebih aktif dalam meningkatkan, mengawasi serta memberikan layanan konseling terutama dalam hal sosialisasi dan edukasi terhadap siswa/siswi supaya terhindar dari bahaya seks bebas pada remaja. (2) bagi siswa/siswi SMKN 2 Kota Kediri dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai tentang pentingnya menjaga diri dan menghindari seks bebas pada remaja. (3) bagi peneliti selanjutnya diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi dan pendukung agar dapat lebih di kembangkan lagi.

C. Saran

⁸² Berdasarkan kesimpulan dan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian yang membahas ²⁹ tentang seks bebas pada remaja dan wawancara ⁶⁰ yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut : (1) untuk guru BK diharapkan lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswa/siswi pelaku seks bebas maupun remaja pada umumnya dan lebih aktif dalam membimbing serta memberikan layanan terutama dalam hal sosialisasi dan edukasi terhadap remaja pelaku seks bebas maupun remaja pada umumnya mengenai pentingnya menjaga diri dari kegiatan seks bebas. (2) untuk siswa diharapkan lebih terbuka pada guru BK tentang layanan berkonseling atau berkonsultasi pada guru BK dan lebih mawas diri agar terhindar dari seks bebas pada remaja. (3) untuk sekolah diharapkan dapat dan selalu memfasilitasi siswa/siswi pelaku seks bebas maupun siswa/siswi pada umumnya agar lebih meningkatkan pemahaman diri dan bisa secara konsisten berperan aktif dalam mengurangi insiden seks bebas pada remaja di kalangan siswa/siswi serta meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah Hoirotun Nisa. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja: Universtas dr. Soebandi Jember.
- ARTA COMP. 2018. Etheses IAIN Kediri Bab II. Jurnal Pdf.
- Chanisa Nur Malika Hadjar. (2020). Mengenal Berbagai Jenis Ragam Gender Identitas Seksual dan Gender. Universitas Ciputra : Surabaya.
- Kemenkes RI. (2018). Survei Demografi dan. Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia.
- Kuswandi Kadar, Ismiyati, Rumiatur Darti. (2019). Analisis Kualitatif Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di Kabupaten Lebak : Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang.
- Kusnadi, Hadian. 2018. BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR. (Online), tersedia : <https://anzdoc.com?bab-ii-landasan-teori-dan-kerangka-berpikir7944826cdb106c1680bca4f7829237ab3039.html>, diunduh 8 oktober 2023.
- Lisnawati, N. S. L. (2016). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja di Cirebon. Jurnal Care, 3(1), 1–8.
- Muhamad Hamka, H. Jamaluddin Hos, Megawati A. Tawulo. (2017:25). Perilaku Seks Bebas Dikalangan Remaja (Studi di Kecamatan Maligano Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara) : Jurnal Media Neliti.
- Mahmudah, M., Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. Jurnal Kesehatan Andalas, 5(2), 448–455.
- Marmi. (2014). Kesehatan Reproduksi. Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2013 Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta:Remaja Rosdakarya.

- Nawal Azka Faisal. (2013). Analisis Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. Jakarta Barat : UIN Syarif Hidayatullah.
- Nurin Fajarina. (2022). Penyakit Menular Seksual (Penyakit Kelamin) : Hallo Sehat. Kementrian Kesehatan RI.
- Pendekatan Penelitian: Pengertian, Jenis, dan Contoh. 2023. (Online). (<https://penerbitdepublish.com/pendekatan-penelitian/>). Akses 13 Juli 2023.
- Permana, Jati Eko. 2015. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Di MAN 2 Banjarnegara. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia,4 (2). Banjarnegara: Madrasah Aliyah Negeri 2.
- Prastowo, Andi.2012. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Regina. M. Doloksaribu,Veronika. J. Sihotang, Debora.F.Tambunan, Dameria Nainggolan. (2019). Persepsi Anak Remaja SMA Tentang Seks Bebas di Sekolah Etislandia Medan Tahun 2019 : Jurnal Stikes Sitihajar.
- Rostanti Qommaria, Awaliyah Gumanti. (2023). Penyakit Menular Seksual dan Infeksi Menular Seksual. Ameera Republika : Jakarta.
- RSUD Buleleng. (2020). Dampak Seks Bebas Bagi Kesehatan Fisik dan Mental.
- Siloam Hospital. (2023). Sexually Transmitted Disease (STD) – Gejala & Penanganannya.
- Setiyono, E., & Faisal, M. I. (2015). Hubungan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja SMAN 1 Teluk Jambe Kota Karawangan. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 7(1), 52–58.

- Shildiane Putri, Zahroh Shaluhayah, P. N. P. (2017). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Yang Tinggal Dilingkungan Resosialisasi Argorejo Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(5), 1092–1101.
- Sinaga, E. (2013). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X Di Kabupaten Lebak. *Archive of Community Health*, 2(1), 50–55.
- Susanti, & Widyoningsih. (2019). Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(2), 297–302.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono Guzman, K. C., & Oktarina, Nina Paper, W. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008). *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 335–336.
- Ulfah Melisa, Purwadi Tiarasari Meta, Citra Yulia, Meilanda Reistamy. (2014). *Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas Dalam Perspektif Moral* : Binus University.
- Umar. 2013. *Metode Kualitatif Sumber Data Primer Dan Sekunder* : Jurnal Pendidikan : Jakarta.

LAMPIRAN

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Diri

Nama : RS
 Jenis kelamin : Perempuan
 Usia : 18thn
 Pendidikan : SMKN
 Hari/tanggal wawancara : 15 Mei 2024
 Tempat wawancara : Depan kelas

B. Daftar pertanyaan

1. Apakah anda sudah memiliki pacar? (F, Obs)
 - Sudah Pak, bahkan bukan pacar lagi, melainkan calon suami saya (R, Sub)
2. Menurut pemahaman anda, apa itu berpacaran? Coba jelaskan!
 - Menurut saya, berpacaran itu adalah menjalankan suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenal satu sama lain pak.
3. Menurut pemahaman anda, apakah berpacaran itu baik?
 - Ada baiknya dan juga ada tidak nya pak, tergantung dari orang yang melakukan pacaran tersebut itu seperti apa, berlebihan atau hanya sewajarnya saja.
 - a. Jika menurutmu baik
 - 1) Apa usahamu untuk berpacaran yang sehat?
 - Untuk berpacaran yang sehat menurut saya lebih ke gaya berpacaran yang tidak berlebihan, tidak berpacaran ditempat yang sepi, tidak menimbulkan gairah yang membuat nafsu dengan pasangan, tidak membuka privasi terlalu dalam satu sama lain dengan pasangan
 - b. Jika menurutmu tidak baik
 - 1) Apa usahamu untuk menghentikan ini?
 - Usaha saya untuk menghentikan ini ya mungkin bisa dengan beribadah dengan rajin, tekun, selalu mengisi hari dengan hal yang positif, serta tahu batasan diri sih terutama pak.
4. Pada saat berpacaran, apa saja kegiatan yang anda lakukan?

- Saya pernah melakukan berpelukan, berciuman, dan bahkan melakukan hubungan yang lebih dari hal wajar orang berpacaran pak
5. Menurut pemahaman anda, apa itu berpelukan? Coba jelaskan!
- Menurut saya berpelukan adalah aktivitas yang seperti gimana ya pak, ya pelukan pak, menempelkan badan 1 dengan badan yang lain, contohnya mungkin bisa dengan teman, dengan orangtua kita, bahkan mungkin bisa dengan pasangan kita.
6. Menurut anda, apakah berpelukan itu baik atau tidak baik?
- Kalau menurut saya berpelukan itu ada baiknya dan ada tidaknya pak
 - a. Jika menurutmu baik
 - 1) Hal apa yang mendasari anda bisa menyebutkan bahwa berpelukan itu baik?
 - Hal yang mendasari saya mengatakan hal tersebut baik karena pada saat berpelukan tersebut saya merasakan hal yang seperti lebih bisa membuat rileks, bisa lebih lega gitu sih pak, karena saya pribadi sudah merasakan hal tersebut, dan bahkan bisa lebih dari pada berpelukan itu sendiri.
 - b. Jika menurutmu tidak baik
 - 2) Hal apa yang mendasari anda mengatakan bahwa itu tidak baik?
 - Hal yang mendasari saya mengatakan hal tersebut tidak baik karena dengan berpelukan bisa menimbulkan hawa nafsu yang sangat besar pak, dengan demikian pasti nanti akhirnya jika kita tidak kuat iman, akan terjerumus ke dalam hal kemaksiatan seperti berciuman, berhubungan badan.
7. Apakah pernah anda berpelukan dengan pacar anda?
- Pernah Pak
 - a. Jika pernah
 - 1) Bagaimana perasaan anda saat melakukan hal tersebut?
 - Tentunya senang sih pak, dan bisa menyalurkan semua masalah itu dengan berpelukan pak, dengan berpelukan saya bisa menjadi lebih mudah menceritakan sesuatu, lebih plong dan lega kalau ada masalah pribadi, terutama masalah dengan orang tua saya pak.
 - 2) Bagaimana bentuk pelukan yang anda lakukan?

- Pelukan biasa sih pak, cuma meluk aja dari depan gitu, kadang juga dari samping dan dari belakang.
- 3) Kapan kalian melakukan pelukan tersebut?
- Terakhir itu kurang lebih tahun 2022 sih pak saya melakukan pelukan tersebut
- 4) Bagaimana perasaan anda setelah melakukan pelukan tersebut?
- Iyaa itu tadi pak, lebih merasa lega setelah melakukan hal tersebut, tetapi jika tidak melakukan hal tersebut, menggajal gitu seperti ada yang kurang, soalnya kita sudah terbiasa dengan hal tersebut.
- b. Jika tidak pernah
- 1) Hal apa yang membuat anda tidak melakukan hal tersebut?
-
8. Bagaimana usahamu untuk menghentikan perilakumu ini?
- Mungkin lebih ke menjaga diri ya pak, dan berpacaran sewajarnya saja tidak berlebihan lah istilahnya.
9. Menurut pemahaman anda, apa itu berciuman? Coba jelaskan!
- Menurut saya berciuman itu sebuah aktivitas dengan menempelkan bibir ke orang lain, entah itu di Pipi, di kening atau bahkan bisa dengan bibir ketemu bibir.
10. Apakah anda pernah berciuman?
- Pernah Pak
- a. Jika pernah
1. Bagaimana perasaan anda saat melakukan hal tersebut?
- Senang pak, sama halnya seperti berpelukan, lebih lega, dan bisa kayak mengutarakan masalah saya.
2. Kapan anda melakukan hal tersebut?
- Saya melakukan hal tersebut pada waktu bertemu dengan pacar saya pak.
3. Dengan siapa anda melakukan hal tersebut?
- Dengan Pacar saya.
4. Bagaimana perasaanmu setelah melakukan hal tersebut?
- Lebih lega pak, dan merasa seperti di cintai dan di sayangi sepenuhnya.
5. Berciuman yang seperti apakah yang anda lakukan?
- Berciuman yang saya lakukan lebih ke Pipi, kening, sama bibir pak

b. Jika tidak pernah

1) Hal apa yang membuat anda tidak melakukan hal ini?

-

2) Bagaimana usahamu untuk menghentikan perilakumu ini?

-

11. Menurut pemahaman anda, apa itu berhubungan intim? Coba Jelaskan!

- Menurut saya, berhubungan intim itu adalah aktivitas seksual yang di lakukan seseorang dengan lawan jenis atau pasangannya.

12. Apakah anda pernah melakukan hubungan intim?

- Iya pernah pak

a. Jika pernah

1) Bagaimana perasaan anda setelah melakukan hal tersebut?

- Setelah melakukan hubungan tersebut saya lebih ke sedikit menyesal pak, karena takut dengan apa yang sudah saya lakukan dengan pacar saya, saya lebih sering berpikir bahwa apakah yang saya lakukan ini bisa mengganggu masa depan saya, apakah saya bisa hidup bahagia kelak, apakah saya nanti bakalan menikah dengan pacar saya yang sudah merebut kehormatan saya, seperti itu pak, lebih ke menyesal sebenarnya pak

2) Apa yang menjadi alasan anda melakukan hal tersebut?

- Saya melakukan hal tersebut karena kurangnya kasih sayang orang tua saya pak, terutama dengan bapak. Saya dengan bapak saya itu seperti musuh bebuyutan pak, saya selalu mengalah, karena saya sadar kalau saya melawan saya akan durhaka dengan orang tua. Orang tua saya banyak pilih kasih pak, saya sering di marahin, di rumah selalu buat suruhan seperti pembantu, saya seperti tertekan dengan keadaan pak, setelah itu saya mencoba curhat dengan pacar saya dirumah pacar saya, saya menangis, dan pada saat saya curhat dengan menangis, pacar saya memeluk saya dengan erat, dari situlah awal mula saya seperti merasakan pelukan seorang lelaki yang sudah saya anggap seperti ayah saya sendiri, karena saya tidak pernah merasakan berpelukan dengan lelaki terutama ayah saya sebelumnya.

Ayah saya kerja, setelah pulang kerja beliau langsung masuk ke dalam kamar pak, keluar mungkin kalau mau ke kamar mandi atau mau makan, dan tidak pernah menjalin komunikasi dengan saya, kalau komunikasi

dengan adek saya masih sering pak, hal itu lah yang membuat saya bisa bilang kalau ayah saya itu pilih kasih antara saya dan adek saya. Pada saat saya berpelukan dengan pacar saya, sekali dua kali, saya merasakan kenyamanan yang luar biasa, akhirnya saya sering kerumahnya, dan melakukan berpelukan dan berciuman pak. Awalnya saya sudah menolak ajakan pacar saya untuk melakukan hubungan intim, tetapi dia berjanji kalau ada sesuatu dengan saya, dia pasti akan bertanggung jawab dan menanggung semua akibatnya. Sebelumnya juga saya dan pacar saya sering menonton video begituan pak, menontonnya secara barengan dengan pacar saya dan pada akhirnya sampai kami terbawa oleh hawa nafsu yang sangat tinggi sampai pada akhirnya kami melakukan Hubungan Intim.

3) Kapan anda melakukan hal tersebut?

- Terakhir saya melakukan hal tersebut kurang lebih akhir tahun 2022 Pak, hingga akhirnya saya hamil dan melahirkan pada bulan Juli tahun 2023

4) Dengan siapa anda melakukan hal tersebut?

- Dengan Pacar saya pak.

5) Berapa kali anda melakukan hal tersebut?

- Saya melakukan hal tersebut sebanyak 3 kali pak, sampai pada akhirnya saya hamil diluar nikah, dan pada saat itulah saya menyesali semua perbuatan saya. Hanya penyesalan yang bisa saya rasakan, sayang juga bingung harus berbuat seperti apa lagi, tidak banyak yang bisa saya lakukan, kecuali bercerita dengan orang tua saya dan pacar saya bahwa saya telah hamil.

b. Jika tidak pernah

1) Hal apa yang mungkin membatasi diri anda?

-

13. Apa dampak yang terjadi setelah anda melakukan seks bebas tersebut?

- Dampak yang saya alami sangat berat pak, di sekolah saya dikucilkan teman-teman, dikucilkan sahabat saya, merasa harga diri ini sangat rendah sekali, di masyarakat juga menjadi bahan gunjingan atau bahan perbincangan orang, di dalam keluarga besar juga dijadikan bahan ghibah pak, saya ini masih sekolah tapi kok sudah mempunyai anak dan sebagainya. Sampai saya sakit, saya stress, saya seperti orang yang depresi pak, saya tidak makan, badan lemas, dan hingga

saya ingin menggururkan kandungan saya karena memikirkan pembicaraan mereka semua. Bukan hanya psikologis saya yang diserang tetapi juga fisik serta batin saya di serang.

14. Apa harapan dan keinginan anda setelah ini?

- Harapan dan keinginan saya hanya terfokus di masa depan saya dan anak saya pak, saya sudah tidak bisa berharap apa-apa lagi kecuali hal tersebut. saya mempunyai keinginan kuliah dan bekerja pak, dan saya berharap bisa mewujudkan cita-cita dan impian saya untuk kedepannya. Bisa membahagiakan anak saya, bisa menghidupi anak saya, dan terutama bisa hidup dengan bahagia kelak.

A. Identitas Diri

Nama : MI
 Jenis kelamin : Perempuan
 Usia : 16thn
 Pendidikan : SMK
 Hari/tanggal wawancara : 16 Mei 2023
 Tempat wawancara : Depan kelas

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah anda sudah memiliki pacar? (F, Obs)

- Sudah sih Pak, bukan pacar, mungkin akan menjadi calon suami saya (M, Sub)

2. Menurut pemahaman anda, apa itu berpacaran? Coba jelaskan!

- Menurut saya, berpacaran itu seperti hubungan tanpa adanya ikatan sesuatu yang dilakukan secara lisan. Jadi seperti hanya komitmen gitu pak, kan tidak ada ikatan khusus beda arti seperti lamaran, menikah, harus diikat dengan emas perhiasan

3. Menurut pemahaman anda, apakah berpacaran itu baik?

- Menurut saya ada yang baik dan ada yang tidak baik pak

a. Jika menurutmu baik

1). Apa usahamu untuk berpacaran yang sehat?

- Untuk berpacaran yang sehat menurut saya ya berpacaran yang biasa biasa saja pak, jangan dilebihkan untuk berpacaran itu sendiri.

b. Jika menurutmu tidak baik

1) Apa usahamu untuk menghentikan ini?

- Mungkin lebih ke mendekatkan diri dengan sang pencipta ya pak, ibadah yang rajin juga perlu, terus menjaga diri sendiri juga penting terutama kehormatan kita

4. Pada saat berpacaran, apa saja kegiatan yang anda lakukan?

- Mungkin lebih ke berpelukan, berciuman gitu pak

5. Menurut pemahaman anda, apa itu berpelukan? Coba jelaskan!

- Menurut saya berpelukan itu memeluk sesuatu yang ada di depan kita

6. Menurut anda, apakah berpelukan itu baik atau tidak baik?

- Baik sih pak menurut saya

a. Jika menurutmu baik

1) Hal apa yang mendasari anda bisa menyebutkan bahwa berpelukan itu baik?

- Hal yang mendasari saya mengatakan hal tersebut baik karena pada saat berpelukan tersebut saya merasakan hal yang seperti lebih bisa membuat rileks, bisa lebih lega gitu sih pak, tenang, dan bahkan dengan berpelukan hubungan juga makin langgeng pak.

b. Jika menurutmu tidak baik

2) Hal apa yang mendasari anda mengatakan bahwa itu tidak baik?

-

7. Apakah pernah anda berpelukan dengan pacar anda?

- Pernah Pak, bahkan bisa dikata sering banget

a. Jika pernah

1) Bagaimana perasaan anda saat melakukan hal tersebut?

- Tentunya senang sih pak, dan bisa menyalurkan semua masalah itu dengan berpelukan pak, dengan berpelukan saya bisa menjadi lebih mudah menceritakan sesuatu, lebih plong dan lega kalau ada masalah pribadi, terutama masalah dengan orang tua saya pak.

2) Bagaimana bentuk pelukan yang anda lakukan?

- Cuma meluk aja dari depan gitu, kadang juga dari samping dan dari belakang.

3) Kapan kalian melakukan pelukan tersebut?

- Waduh maaf pak saya lupa, pokok setiap bertemu saya melakukan pelukan, terakhir itu dikelas sih pak saya melakukan pelukan tersebut.

4) Bagaimana perasaan anda setelah melakukan pelukan tersebut?

- Lebih merasa lega setelah melakukan hal tersebut, tetapi jika tidak melakukan hal tersebut, menggajal gitu seperti ada yang kurang, soalnya kita sudah terbiasa dengan hal tersebut.

b. Jika tidak pernah

1) Hal apa yang membuat anda tidak melakukan hal tersebut?

-

8. Bagaimana usahamu untuk menghentikan perilakumu ini?

- Mungkin lebih ke menjaga diri ya pak, dan berpacaran sewajarnya saja tidak berlebihan.
9. Menurut pemahaman anda, apa itu berciuman? Coba jelaskan!
- Menurut saya berciuman itu sebuah aktivitas dengan menempelkan bibir ke orang lain, entah itu di Pipi, di kening atau bahkan bisa dengan bibir ketemu bibir.
10. Apakah anda pernah berciuman?
- Pernah Pak
 - a. Jika pernah
 - 2) Bagaimana perasaan anda saat melakukan hal tersebut?
 - Senang pak, sama halnya seperti berpelukan
 - 3) Kapan anda melakukan hal tersebut?
 - Saya melakukan hal tersebut pada waktu bertemu dengan pacar saya pak.
 - 4) Dengan siapa anda melakukan hal tersebut?
 - Dengan Pacar saya.
 - 5) Bagaimana perasaanmu setelah melakukan hal tersebut?
 - Lebih lega pak, dan merasa seperti di cintai dan di sayangi sepenuhnya.
 - 6) Berciuman yang seperti apakah yang anda lakukan?
 - Berciuman yang saya lakukan ke Pipi, kening, sama bibir pak
 - a. Jika tidak pernah
 - 1) Hal apa yang membuat anda tidak melakukan hal ini?

-
 - 2) Bagaimana usahamu untuk menghentikan perilakumu ini?

-
11. Menurut pemahaman anda, apa itu berhubungan intim? Coba Jelaskan!
- Berhubungan intim? Apa ya itu pak? (saya menjelaskan arti dari berhubungan intim)
 - Oh berhubungan yang biasa kita sebut dengan (berhubungan enak-enak), menurut saya ya berhubungan badan pak, berhubungan yang alat kelamin bertemu dengan alat kelamin lawan jenis
12. Apakah anda pernah melakukan hubungan intim?
- Iya pernah pak
 - a. Jika pernah

1). Bagaimana perasaan anda setelah melakukan hal tersebut?

- Senang sih pak dengan hal tersebut, tapi ada sedihnya juga, saya sering di pojok kan dikelas, sama teman juga di jauhi, saya seperti dikucilkan pak di sekolah ini, saya juga sering bolos dengan alasan bahwa saya di kucilkan teman-teman saya

2). Apa yang menjadi alasan ⁸ anda melakukan hal tersebut?

- Saya melakukan hal tersebut karena tidak ada yang menegur saya pak, saya juga sedikit agak susah dalam bergaul, jadi saya tidak mengerti apa efek dan dampak yang ditimbulkan pada saat saya melakukan hal tersebut. ⁹⁶ Orang tua saya juga tidak melarang saya untuk bergaul ke semua orang terutama dengan lawan jenis termasuk pacar saya. Jadi saya santai saja melakukan hal tersebut karena tidak ada yang menegur saya dan saya tidak pernah merasakan hal tersebut sebelumnya, entah itu dipeluk oleh ayah saya, atau di tanya atau di belikan apa tidak pernah pak. Makanya saya sangat nyaman kepada pacar saya sebab pacar saya selalu menuruti apa kemauan saya, selalu perhatian dengan saya, selalu bisa menganggap saya itu ada. Disisi lain saya juga sering pak melihat konten pornografi di sebuah situs web gitu dengan pacar saya, jujur saya sebelumnya juga di ajak pacar saya melihat hal tersebut, dengal alasan untuk menggali informasi atau belajar katanya, dan saya juga ngikut aja pak. Dengan demikian nafsu kami berdua menjadi sama-sama tinggi dan akhirnya kita melakukan hal tersebut.

2) Kapan anda melakukan hal tersebut?

- Kurang lebih akhir tahun 2023 Pak, hingga akhirnya saya hamil sampai sekarang, dan rencana saya akan menikah siri terlebih dahulu.

3) Dengan siapa anda melakukan hal tersebut?

- Dengan Pacar ⁸ saya pak.

4) Berapa kali ⁸ anda melakukan hal tersebut?

- Saya melakukan hal tersebut 2 kali pak, sampai pada akhirnya saya hamil diluar nikah. Saya juga bingung harus berbuat seperti apa lagi, tidak banyak yang bisa saya lakukan, kecuali bercerita dengan orang tua saya dan pacar saya yang sudah menghamili saya.

b. Jika tidak pernah

- 1) Hal apa yang mungkin membatasi diri anda?

-

13. Apa dampak yang terjadi setelah anda melakukan seks bebas tersebut?

- Dampaknya saya jadi hamil diluar nikah pak, dan saya dikucilkan sama teman saya, sahabat saya, tetangga saya, keluarga saya, seakan-akan saya ini kotor.

14. Apa harapan dan keinginan anda setelah ini?

- Belum tau sih pak, saya mengikuti arahan dari orang tua saja, saya udah pasrah dengan semuanya, yang penting saya ingin sukses, hidup mapan dengan keluarga saya, dan semoga anak saya nanti bisa sukses serta jangan sampai seperti saya nantinya.

FOTO PENELITIAN





Universitas Nusantara PGRI Kediri
Status Terakreditasi Baik Sekali
 SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)
 Kampus 1 Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp.(0354)771576,771503 Kediri
 Website: lp2m.unpkediri.ac.id email:lemilit@unpkediri.ac.id

Nomor : 006.08/PEN-SI/LPPM UNPGRI-Kd/C/N/2024
 Lاپiran : -
 Perihal : Surat Izin Penelitian

Kepada : Yth. **KEPALA SEKOLAH SMKN 2 KOTA KEDIRI**
 Jl. Veteran No. 5, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur.

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Dr. IKA SANTIA, S.Pd, M.Pd
 NIP/NIDN : /0702018801
 Jabatan : Ketua LPPM Universitas Nusantara PGRI Kediri


Mengajukan permohonan ijin kepada Bapak/Ibu KEPALA SEKOLAH SMKN 2 KOTA KEDIRI, agar dapat melaksanakan penelitian dengan topik "**ANALISIS PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMKN 2 KOTA KEDIRI**".

Adapun identitas tim peneliti adalah sebagai berikut:

No.	Nama	NIDN/NPM	Program Studi	Jabatan
1	Ronanda Fatur Ramadhan	2014010051	Bimbingan dan Konseling	Ketua

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan banyak terima kasih

Kediri, 08 Mei 2024

 Dr. IKA SANTIA, S.Pd, M.Pd
 NIDN. 0702018801



Pembimbing I

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN

Pembimbing II

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1.	31.10.2023		Tambahkan kamus Bab 1, Metode penelitian	Aufa
2.	7.11.2023		Pedoman observasi + Pedoman wawancara	Aufa
3.	17.11.2023		Tambahkan bab 1	Aufa
4.	19.12.2023		Bab 1, sistematika & teknik penulisan	Aufa
5.	23-4.2024		Tambahkan bab 1 + Pedoman observasi	Aufa
6.	30-4.2024		Tambahkan pedoman wawancara	Aufa
7.	2-5.2024		Silahkan turun lapangan	Aufa
8.	4-6.2024		Revisi lagi	Aufa
9.	27.6.2024		Revisi	Aufa
10.	2.7.2024		Revisi teknik penulisan + lampiran	Aufa

Mengetahui,
KaprodKediri, _____
Mahasiswa Ybs,

NIDN _____

NPM _____



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2
KOTA KEDIRI

Jl. Veteran No. 5 Telp. (0354) 771441 Fax. 773486
E-mail: smkn2kediri@gmail.com Website: www.smkn2kediri.sch.id
KEDIRI 64114

Kediri, 16 Mei 2024

Nomor : 420/097.1/101.6.14.10/2024

Lampiran : -

Perihal : **Balasan Permohonan Ijin
Observasi/Penelitian**

Kepada Yth.

Ketua LPPM

Universitas Nisantara PGRI Kediri

Kota Kediri

Dengan hormat,

Menunjuk surat Saudara Nomor 006.08/PEN-SI/LPPM UNPGRI-Kd/C/V/2024 Tanggal 08 Mei 2024 Perihal Permohonan izin Penelitian/Observasi atas nama:

Nama : Ronanda Fatur Ramadhan

NPM : 2014010051

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengijinkan untuk melakukan Observasi/Penelitian dengan judul " Analisis Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMKN 2 Kota Kediri"

Demikian atas kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.



Ronanda_Fatur_Ramadhan_Plagiasi[1].docx

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	2%
2	repository.stikesdrsoebandi.ac.id Internet Source	2%
3	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.poltekkespalembang.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	grandcapital.id Internet Source	1%
9	bajangjournal.com Internet Source	1%

10	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	1 %
12	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
13	repositori.uma.ac.id Internet Source	<1 %
14	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	<1 %
15	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
17	www.scribd.com Internet Source	<1 %
18	jurnal.stikes-sitihajar.ac.id Internet Source	<1 %
19	retizen.republika.co.id Internet Source	<1 %
20	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
21	123dok.com	

Internet Source

<1 %

22

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

<1 %

23

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

<1 %

24

eprints.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

25

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

<1 %

26

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

27

repository.helvetia.ac.id

Internet Source

<1 %

28

www.dqlab.id

Internet Source

<1 %

29

Shafira Nur Mega Saputra, Isnaeni Isnaeni.
"Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan
Media Audiovisual Terhadap Peningkatan
Pengetahuan Akibat Seks Bebas Pada Remaja
Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 28 Bekasi",
Malahayati Nursing Journal, 2022

Publication

<1 %

30

archive.org

Internet Source

<1 %

31	Submitted to Universitas Amikom Student Paper	<1 %
32	al-islamjenangan.blogspot.com Internet Source	<1 %
33	Submitted to Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) Student Paper	<1 %
34	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
35	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
36	Faizatul Jannah. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Role Playing Terhadap Pelaku Bullying Siswa SMP Plus Zainuddin Kowel Batu Kerbuy", PANDALUNGAN : Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling dan Multikultural, 2023 Publication	<1 %
37	bujanamuda.blogspot.com Internet Source	<1 %
38	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
39	Anneesha Sasqia E. Putri. "PENGARUH SELF HELP GROUP (SHG) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM MEMPERKENALKAN PENDIDIKAN SEKS BEBAS	<1 %

PADA REMAJA", Media Husada Journal Of Nursing Science, 2021

Publication

40	Submitted to IAIN Kediri Student Paper	<1 %
41	es.slideshare.net Internet Source	<1 %
42	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
43	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
44	journal.stishusnulhotimah.ac.id Internet Source	<1 %
45	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
46	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
47	jurnal.stiapembangunanpalu.ac.id Internet Source	<1 %
48	adoc.pub Internet Source	<1 %
49	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
50	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	<1 %

51	sim.ihdn.ac.id Internet Source	<1 %
52	uzunauzumaki.wordpress.com Internet Source	<1 %
53	www.prestasiglobal.id Internet Source	<1 %
54	Yuanita Dwi Krisphianti, Nora Yuniar Setyaputri, Galang Surya Gumilang. "Validitas dan Reliabilitas Skala Psikologis Percaya Diri untuk Mengukur Tingkat Percaya Diri Siswa SMK Kota Kediri", PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran, 2020 Publication	<1 %
55	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
56	repository.stiedewantara.ac.id Internet Source	<1 %
57	unhas.ac.id Internet Source	<1 %
58	Submitted to Sogang University Student Paper	<1 %
59	journal.ikopin.ac.id Internet Source	<1 %
60	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %

61	afidburhanuddin.wordpress.com Internet Source	<1 %
62	anzdoc.com Internet Source	<1 %
63	sipora.polije.ac.id Internet Source	<1 %
64	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
65	Dwi Ertiana, Alisa Ottu. "The Knowledge Of Reproductive Health With Adolescent Behavior In Soe Christian Vocational School 2019", Jurnal Kebidanan Midwiferia, 2020 Publication	<1 %
66	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	<1 %
67	docplayer.info Internet Source	<1 %
68	ejurnal.undana.ac.id Internet Source	<1 %
69	etheses.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
70	Ahmad Faiz Khudlari Thoha. "Penerapan Strategi Pemasaran Program Di Masjid Ar-Rahmah Teluk Buli Surabaya", Masjiduna : Junal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah, 2020 Publication	<1 %

71	Yasin, Roqi. "Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Banyumas", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication	<1 %
72	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
73	febijunaidi.blogspot.com Internet Source	<1 %
74	ml.scribd.com Internet Source	<1 %
75	proceeding.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
76	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
77	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
78	journal.stkipsingkawang.ac.id Internet Source	<1 %
79	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
80	repository.unmuhpnk.ac.id Internet Source	<1 %

81	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
82	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
83	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
84	khafidalwi.wordpress.com Internet Source	<1 %
85	noenxhupz.blogspot.com Internet Source	<1 %
86	paseban-jati.blogspot.com Internet Source	<1 %
87	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
88	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Semarang Student Paper	<1 %
89	eprint.stieww.ac.id Internet Source	<1 %
90	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1 %
91	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
92	firdajeka.wordpress.com	

Internet Source

<1 %

93

mafiadoc.com

Internet Source

<1 %

94

nibung.blogspot.com

Internet Source

<1 %

95

pdffox.com

Internet Source

<1 %

96

repo.uinbukittinggi.ac.id

Internet Source

<1 %

97

repository.stkippacitan.ac.id

Internet Source

<1 %

98

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

99

repository.unida.ac.id

Internet Source

<1 %

100

repository.unmuhjember.ac.id

Internet Source

<1 %

101

repository.upi.edu

Internet Source

<1 %

102

ujangnovik.blogspot.com

Internet Source

<1 %

103

vibdoc.com

Internet Source

<1 %

104

www.balipost.com

Internet Source

<1 %

105

www.neliti.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 7 words

Exclude bibliography On

Ronanda_Fatur_Ramadhan_Plagiasi[1].docx

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72

PAGE 73

PAGE 74

PAGE 75

PAGE 76

PAGE 77

PAGE 78

PAGE 79

PAGE 80

PAGE 81

PAGE 82

PAGE 83

PAGE 84
